



**PENGARUH KONSELING ISLAM MELALUI  
TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK  
MENGURANGI KEMALASAN BELAJAR  
KITAB TERHADAP SANTRI DI YPPP  
AN-NURIYAH SURABAYA.**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Warda Anis Sulala**

**B93216101**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTITAS SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Warda Anis Sulala

NIM : B93216101

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Konseling Islam Melalui Teknik Token Ekonomi untuk Mengurangi Kemalasan Belajar Kitab Terhadap Santri di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menanggung sanksi akademik, dan konsekuensi yang terjadi

Surabaya, 27 Februari 2020



menyatakan

Warda Anis Sulala

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : Warda Anis Sulala  
NIM : B93216101  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Pengaruh Konseling Islam Melalui Teknik  
*Token Economy* untuk Mengurangi  
Kemalasan Belajar Kitab Terhadap Santri  
di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-  
Nuriyah Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Februari 2020

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



**Dra. Faizah Noer Laela, M.Si**  
**NIP: 196012111992032001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Pengaruh Konseling Islam melalui Teknik *Token Economy*  
 untuk Mengurangi Kemalasan Belajar Kitab terhadap Santri  
 di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

### SKRIPSI

Disusun Oleh :  
 Warda Anis Sulala  
 B93216101

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
 Strata Satu pada tanggal 17 Maret 2020

### Tim Penguji

Penguji 1

Dra. Faizah Nder Laela, M.Si  
 NIP.196012111992032001Dra.

Penguji 2

Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I  
 NIP. 196303031992032002

Penguji 3

Dr. Rudy Al Hana, M.Ag  
 NIP. 196803091991031001

Penguji 4

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag,M.Pd  
 NIP 197311212005011002

Surabaya, 17 Maret 2020

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
 NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Warda Anis Sulala  
NIM : B93216101  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
E-mail address : Elachikka39@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PENGARUH KONSELING ISLAM MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK  
MENGURANGI KEMALASAN BELAJAR KITAB TERHADAP SANTRI DI YPP AN  
NURIYAH**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,09-11-2020

Penulis

  
(Warda Anis Sulala)

## ABSTRAK

Warda Anis Sulala, B93216101, 2020. Pengaruh Konseling Islam Melalui Teknik Token Economy Untuk Mengurangi Kemalasan Belajar Kitab Terhadap Santri YPPP An-Nuriyah Surabaya.

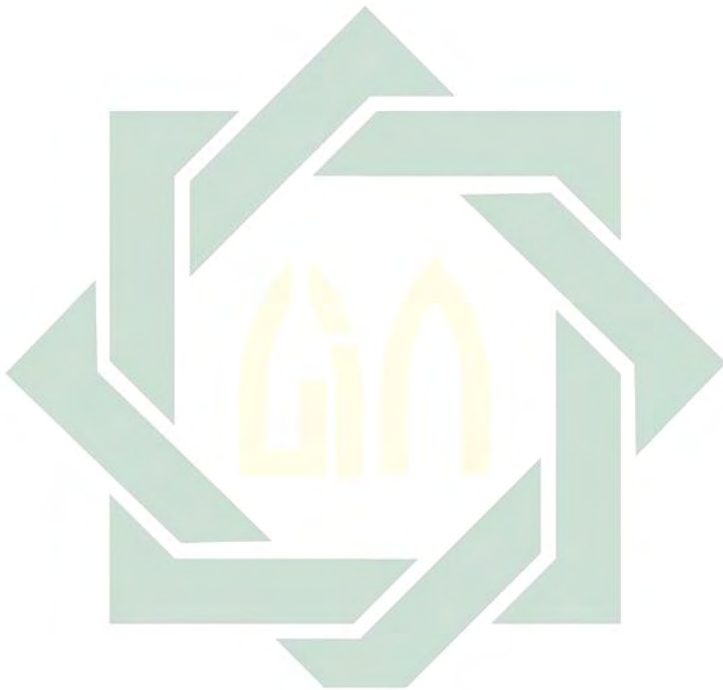
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses konseling islam melalui teknik *token economy* dan seberapa besar pengaruh konseling islam melalui teknik *token economy* untuk mengurangi kemalasan belajar kitab.

Untuk menjawab kedua persoalan diatas, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menjabarkan rumusan masalah yang pertama dan menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis rumusan masalah yang kedua dengan menggunakan jenis penelitian pra eksperimen . Peneliti menggunakan analisis *Uji Wilcoxon Matches Pairs Test*. Berdasarkan 3 indikator yang ditentukan, yakni sikap kedisiplinan seseorang, faktor internal, dan faktor eksternal

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai z sebesar -2.524 dan angka Asymp Sig . (2-tailed) sebesar 0,012. Karena diperoleh hasil nilai p value lebih kecil daripada nilai signifikansi, yaitu  $0,012 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat pengaruh santri dalam mengikuti keikutsertaan kegiatan pengajian kitab dapat dilihat dari nilai pretest dan post test, pada nilai pretest mendapatkan nilai sebesar 913 dan mengalami peningkatan pada hasil nilai posttest sebesar 1076. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling islam melalui

teknik *token economy* untuk mengurangi kemalasan belajar kitab di YPPP. An-Nuriyah Surabaya.

Kata Kunci : Teknik token economy, kemalasan belajar kitab.



## ملخص

أثر الإستشارة الإسلامية بطريقة تقنيات الرموز الاقتصادية لتقليل الكسل نحو طلاب YPPP النورية سورابايا عند تعلم كتب التراث

يهدف هذه البحث إلى معرفة مدى تأثير الاستشارة الإسلامية بطريقة تقنيات الاقتصاد الرمزي لتقليل الكسل نحو طلاب عند تعلم كتب التراث، ولمعرفة عملية الاستشارة الإسلامية بطريقة تقنيات الرموز الاقتصادية لتقليل الكسل نحو طلاب.

إجابة على المشكلتين المذكورتين أعلاه ، استخدم الباحث مقارنة كمية لنوع البحث التجريبي النقي (التصميم التجريبي الحقيقي).و أيضا استخدم الباحث تحليل ويلكوكسون مباريات أزواج تحليل، استنادًا إلى ثلاث مؤشرات المعتمدة ، وهي موقف الفرد من الانضباط يتكون من عدة العوامل الداخلية التي تشمل الذكاء، والتحفيز، والمصالح، وعادات الدراسة، والعواطف التي تم إجراؤها، والوعي الذاتي أو القيام دون الشعور بالارتباك ، ثم العوامل الخارجية التي تشمل البيئة، والمدرسين، والأصدقاء، والمرافق التربوية أو ظروف المدرسة.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها على قيم  $z = 2.524 -$  و  $Asymp Sig (2 الذيل)$  من  $0.012$ . لأن النتائج التي تم الحصول عليها  $p$  قيمة أصغر من قيمة الأهمية، وهي  $0.012 < 0.05$  مما يعني أن  $H_0$  مرفوض وقبول  $H_a$ . يمكن ملاحظة مستوى تأثير الطلاب في المشاركة في دراسة الكتاب من قيمة الاختبار التمهيدي والامتحان اللاحق ، وعلى درجة الاختبار التمهيدي قيمة  $913$  وزيادة في نتائج قيمة الاختبار البعدي  $1076$ .

بناءً على هذا البيان، أستنبط أن الاستشارة الإسلامية من طريقة تقنيات الاقتصاد يَأثر إلى تقليل الكسل نحو طلاب YPPP النورية سورابايا عند تعلم كتب التراث

لكلمات المفتاحية: تقنية الاقتصاد المميز ، الكسل عند تعلم كتب التراث.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
1. Konseling Islam.....	7
2. Teknik Token Economy.....	8
3. Malas Belajar Kitab.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORETIK.....	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Kerangka Teori.....	15
1. Konseling Islam.....	15
2. Teknik Token Economy.....	20
3. Malas Belajar Kitab.....	25
C. Paradigma Penelitian.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	34
1. Sampel.....	35

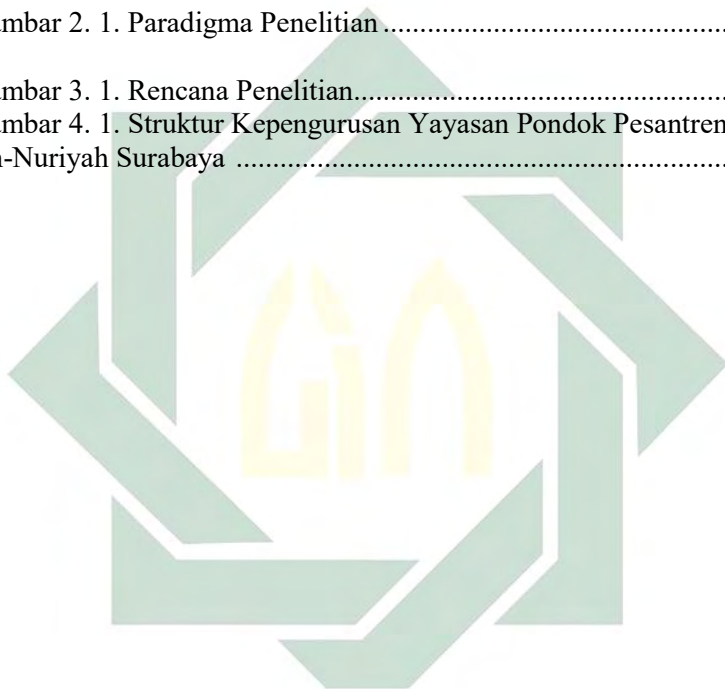
D.	Variabel dan Indikator Penelitian .....	36
1.	Variabel.....	36
2.	Indikator .....	37
E.	Tahap-Tahap Penelitian.....	37
1.	Tahap Pra Lapangan.....	38
2.	Tahap Memasuki Lapangan .....	38
3.	Tahap Pasca Lapangan.....	39
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
G.	Teknik Validitas Instrumen Penelitian .....	48
H.	Teknik Analisis Data .....	75
BAB IV	.....	78
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	78
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	78
1.	Profil Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya.	78
2.	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah.....	78
3.	Letak Geografis Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah .....	81
4.	Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya.....	82
5.	Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya .....	83
6.	Jadwal Kegiatan Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya.....	84
B.	Penyajian Data.....	88
1.	Penilaian Angket.....	89
2.	Indikator dan Deskripsi Angket .....	90
3.	Uji Keabsahan Instrumen .....	92
C.	Pengujian Hipotesis .....	99
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	105
1.	Prespektif Teoritis .....	105
2.	Prespektif Keislaman .....	106
BAB V	.....	110
PENUTUP	.....	110
A.	Kesimpulan.....	110
B.	Saran dan Rekomendasi.....	111
C.	Keterbatasan Penelitian .....	111
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai-Nilai r Product Moment .....	52
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Indikator Sikap Kedisiplinan .....	53
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Indikator Faktor Internal.....	60
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Indikator Faktor Eksternal.....	63
Tabel 3.5 Validitas Item Indikator Sikap Kedisiplinan .....	69
Tabel 3.6 Validitas Item Indikator Faktor Internal.....	70
Tabel 3.7 Validitas Item Indikator Faktor Eksternal .....	72
Tabel 3.8 Kriteria Reabilitas Menurut Alpha .....	74
Tabel 3.9 Hasil Reabilitas.....	74
Tabel 4. 1 Tabel kegiatan Pondok Pesantren An-Nuriyah .....	84
Tabel 4. 2 Jadwal Pengajian Pondok Pesantren An-Nuriyah .....	84
Tabel 4. 3 Hasil Pretest dan Postest.....	90
Tabel 4. 4 Skoring skala likert dari angket yang digunakan.....	91
Tabel 4. 5 Kategori hasil angket.....	92
Tabel 4. 6 Blue Print.....	93
Tabel 4. 7 Deskripsi Angket Favorable .....	94
Tabel 4. 8 Deskripsi Angket Unfavorable.....	97
Tabel 4. 9 Uji Normalitas .....	100
Tabel 4. 10 Uji homogenitas .....	101
Tabel 4. 11 Deskriptive Statistics.....	102
Tabel 4. 12 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test.....	103
Tabel 4. 13 Hasil Signifikasi .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Paradigma Penelitian .....	31
31	
Gambar 3. 1. Rencana Penelitian.....	48
Gambar 4. 1. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya .....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Konseling islam dalam konteks pendidikan pesantren mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan dakwah islam, yaitu sebagai salah satu keilmuan dakwah islam, yang mengkhususkan diri dikalangan mad'u yang bermasalah atau orang-orang yang mempunyai masalah terhadap psikologinya. Bentuk dakwah ini objeknya perorang, inilah sebabnya konseling islam dikatakan dakwah fardhliyah, atau dakwah antar individu, yaitu ajakan atau seruan seorang da'i kepada orang lain untuk mengarahkan ke jalan Allah secara perorangan dengan tujuan mengubah perilaku mad'u menjadi lebih baik yang dapat diridhai Allah.<sup>1</sup>

Djamaluddin Ancok menjelaskan, bahwa proses pemindahan atau sikap seorang berlangsung melalui tiga proses dasar atau tiga tahap perubahan sikap, yaitu attention (perhatian), comprehension (pemahaman), dan acceptance (penerimaan). Orang tidak akan berubah sikap apabila ia tidak memperhatikan dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh seorang da'i. Oleh karena itu agar penyampaian dakwah dapat diterima dengan baik harus ada usaha agar dapat menarik perhatian terhadap dakwah yang disampaikan. Jika seorang telah memahami apa yang telah disampaikan terhadap teknik pesan dakwah yang dilakukan, kemudian dalam hal diterima atau ditolakny isi dakwah tergantung sejauh mana pesan dakwah itu sesuai dengan kebutuhan dan nilai hidup mad'u, dengan diterimanya pesan dakwah tersebut, diharapkan orang dapat menjalankan

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana, 2017), hal. 15

kehidupannya lebih baik lagi dan memahami tentang nilai hidupnya.<sup>2</sup>

Sebenarnya pekerjaan memberikan layanan konseling islam sudah dilakukan oleh para ulama seperti kiai, da'i, muballigh, bahkan sudah ada dari zaman nabi terdahulu, karena konseling pada awalnya tidak berangkat dari konsep disiplin ilmu, maka teknik dan prosedur konseling dilakukan secara improvisasi pada umumnya tidak tercatat. Bahkan dapat dikatakan para alim ulama memberikan layanan konseling lebih tepat sasaran dibanding dengan yang dilakukan oleh konselor biasanya.<sup>3</sup>

Terapi behavior atau bisa dikatakan dengan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku yang bertujuan untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan kepada dirinya. Pendekatan ini banyak memberikan pandangan positif baik pada bidang klinis maupun pendidikan. Aspek yang paling penting dari modifikasi tingkah laku adalah penekanannya yang bisa didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Perubahan tingkah laku sebagai kriteria yang spesifik memberikan evaluasi atas keberhasilan kerja atau tujuan yang dicapai.<sup>4</sup> Teori behavioristik belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam teori ini yang terpenting adalah faktor penguatan (reinforcement), karena penguatan adalah yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan (positive reinforcement) itu ditambahkan maka respon akan semakin

---

<sup>2</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: kencana, 2017), hal. 15

<sup>3</sup> Ibid, hal. 16

<sup>4</sup> Gerald Corey, *Konseling&Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama,2013), hal. 193

kuat begitu juga sebaliknya bila penguatan itu dikurangi (negative reinforcement) maka respon pun akan tetap dikuatkan.<sup>5</sup>

Terapi behaviour terdapat beberapa teknik, salah satunya adalah teknik token economy. Token economy adalah teknik yang ada pada terapi behavior didasarkan pada prinsip Operan conditioning yang didalamnya adalah berupa penguatan. Dalam strategi teknik token ekonomi pemberian reinforcement secara langsung itu dihindari karena tujuannya untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian reinforcement berupa token atau penghargaan yang dapat ditukar dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli.<sup>6</sup> Token economy merupakan contoh dari penguatan yang ekstrinsik yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih keinginannya, atau berupa reward yang akan diberikan. Tujuannya untuk mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik, harapan dari perolehan tingkah laku ini agar bisa sendirinya menjadi kebiasaan yang dapat merubah dirinya untuk memiliki tingkah laku yang baru.<sup>7</sup>

Token ekonomi adalah bentuk teknik modifikasi perilaku yang berfungsi sebagai penguat positif dalam proses pembelajaran, dengan token guna mempertahankan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, maksudnya tingkah laku yang diharapkan muncul Bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak sehingga hasil perilaku yang diharapkan

---

<sup>5</sup> Fenti, Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling Islam*(Jakarta: PT Rajagrafindo,2016), hal. 111

<sup>6</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 167

<sup>7</sup> Gerald Corey, *Konseling&Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama,2013), hal. 223

oleh peneliti bisa ditukar berupa hadiah (reward) yang diinginkan atau yang telah disepakati dari awal.<sup>8</sup>

Kemalasan sudah dipastikan hal yang negatif, karena malas sendiri dapat dikatakan enggan melakukan sesuatu hal karena yang ada didalam pikirannya tidak ada keinginan untuk melakukan hal tersebut, dipandang tidak begitu berpengaruh dalam hidupnya. Padahal sesuatu hal yang dilakukan pasti ada maknanya, jika terus menerus mengikuti malas yang diinginkan maka, tidak akan ada perubahan yang lebih baik dalam dirinya.

Kemalasan belajar sering kali dihindarkan hampir setiap orang, dengan berbagai alasan, seperti bosan, mengantuk, tidak paham akan materi yang disampaikan dan lain sebagainya. Belajar adalah kegiatan yang wajib bagi setiap orang, bekal yang di dapat akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, orang yang mencari ilmu dihadapan Allah sangat tinggi derajatnya seperti dalam hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنْ الرَّبِيعِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 “مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجُ”:

Artinya : Telah diceritakan Nasr ibn ‘Ali berkata telah diceritakan Khalid ibn Yazid al’Atakiy dari Abi Ja’far al-

<sup>8</sup> Rizka Zastria, Farah Aulia, dan Duryati, “Efektifitas Token Economy Untuk Mengurangi Shyness Pada Anak SD”. Jurnal RAP UNP (Vol. 5, No.2, 2014), hal. 171



Zariy dari al-Rabi' ibn Anas dari Anas ibn Malik berkata, Rasulullah Saw bersabda "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Tirmidzi).<sup>9</sup>

Seperti halnya yang dialami oleh setiap santri, dipondok pesantren sudah jelas santri mencari ilmu dan dididik untuk menjadi seorang yang taat beribadah, mendekatkan diri kepada Allah, namun tidak jarang banyak santri yang enggan mengikuti kegiatan harian, dirasa malas dan membosankan, karena dalam pondok pesantren sendiri sudah ada peraturan atau jadwal yang tertulis dalam kesehariannya, disini penulis akan meneliti salah satu yayasan pondok pesantren putri An-Nuriyah yang berada di jalan Wonocolo Utara V no. 18, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, dimana pondok pesantren ini hanya mengasuh santri putri di kalangan mahasiswa, kebanyakan dari mahasiswa UINSA, UNUSA, bahkan ada yang kuliah di Poltekes, sudah jelas bahwa pondok pesantren mahasiswa berbeda dengan pondok-pondok biasanya, membawa alat elektronik seperti hp ataupun laptop yang pasti sudah menjadi kewajiban setiap mahasiswa harus memilikinya tanpa ada larangan dari pondok untuk membawanya, keluar untuk mengikuti kegiatan dikampus juga bukan sebuah larangan asal tidak pulang dari batas waktu yang telah ditentukan.

Pondok pesantren mahasiswa ini memiliki jadwal rutinan, salah satunya yaitu mengaji kitab setiap malamnya, dilakukan setiap hari selesai sholat isya, dan dilanjutkan mulai pukul 19.30- 20.45 sesuai hari yang telah terjadwal, dari kitab Jurumiyah yang dilaksanakan hari selasa, Nashaihu Ibad dihari rabu, Risalatul Muawanah dihari kamis, Targhib wa Tarhib dihari jumat dan Muhtarul al-hadits dihari sabtu. Inilah yang menjadi sebab utama mengapa peneliti

---

<sup>9</sup> At-Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Juz 5 (Sharkah Maktabah: Mesir) 29

ingin mengambil subyek tersebut, karena tidak sedikit jika santri An-Nuriyah malas mengikuti jadwal agenda rutinan, kebanyakan mereka kabur dan menghabiskan waktu diluar pondok dengan alasan tertentu agar tidak mengikuti pengajian kitab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses konseling islam melalui teknik token economy untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP An-Nuriyah Surabaya?
2. Adakah pengaruh konseling islam melalui teknik token economy untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP An-Nuriyah Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumuan masalah yang peneliti uraikan di atas maka tujuan peneliti adalah:

1. Mengetahui proses konseling islam dengan teknik token economy untuk mrngurangi kemalasan belajar kitab bagi santri YPPP An-Nuriyah Surabaya.
2. Mengetahui pengaruh konseling islam dengan teknik token economy untuk mrngurangi kemalasan belajar kitab bagi santri YPPP An-Nuriyah Surabaya

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah ilmu dalam bimbingan dan konseling Islam bagi peneliti, untuk meningkatkan perubahan tingkah laku terhadap disiplin diri dengan menggunakan terapi behavior.

- b. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam dalam melakukan proses konseling terkait hal perubahan tingkah laku disiplin.
2. Secara Praktis
    - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi kemalasan belajar kitab bagi santri di Yayasan Pondok Pesantren An-nuriyah Surabaya dan khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam sebagai calon konselor
    - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menghadapi kasus yang sama dengan menggunakan terapi sesuai prosedur dalam bimbingan konseling Islam.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Konseling Islam**

Konseling sendiri merupakan bimbingan yang diberikan kepada individu melalui wawancara secara tatap muka (face to face). Hubungan timbal balik ini merupakan ciri konseling yang diberikan secara Individual, atau bisa pula diberikan secara berkelompok. Pelayanan konseling ini ditujukan kepada individu yang bermasalah, maka dari itu pelayanan konseling merupakan pelayanan profesional yang memerlukan keahlian dari orang yang memberikannya.<sup>10</sup>

Pada dasarnya konseling merupakan suatu aktivitas pemberian nasihat berupa anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli, Konseli datang disebabkan karena kurangnya pengetahuan sehingga ia meminta

---

<sup>10</sup> Elfi Muawamah & Rida Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hal. 56

pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bimbingan dengan metode-metode psikologi yang ingin dicapainya.<sup>11</sup>

Ahmad Mubarak mendefinisikan konseling Islam dalam sejarah Islam dikenal dengan istilah hisbah maksudnya menyuruh orang atau klien melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan mungkar yang (amar ma'ruf nahi mungkar), serta mendamaikan klien yang bermusuhan dengan orang lain.<sup>12</sup>

Dengan demikian melihat batasan seperti yang dikemukakan di atas maka konseling merupakan bagian dari bimbingan. Ditinjau dari tujuan konseling islam menurut pendapat Syamsu Yusuf adalah membantu individu agar:

- 1). memiliki sikap kesadaran pemahaman atau perilaku yang menyadari akan hakikat dirinya sebagai hamba Allah.
- 2). Memiliki kebiasaan yang sehat dalam cara mengatur waktu
- 3). Memiliki sikap dan kebiasaan belajar atau bekerja yang positif
- 4). Mampu mengontrol emosi dan berusaha meredamnya dengan intropeksi diri
- 5). Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah pada dirinya.<sup>13</sup>

## 2. Teknik Token Economy

Teknik Token Economy atau bisa dikatakan sebagai kartu berharga yaitu merupakan salah satu dari

---

<sup>11</sup> Hamdani Bakran, *Psikoterapi &Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2001),128

<sup>12</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: kencana, 2017), hal. 10

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 12

teknik konseling terapi behavior yang didasarkan pada prinsip operan conditioning yang di dalamnya adalah penguatan. Konseling behavior memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Token ekonomi yaitu pemberian reinforcement secara langsung atau penghargaan yang dapat ditukar dengan barang yang diinginkan oleh Konseli. Kartu berharga atau token ekonomi dapat diterapkan diberbagai setting dan populasi seperti dalam setting individual, kelompok dan kelas, bisa dilakukan dari populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Agres mengatakan bahwa konselor sebaiknya memberikan variasi cadangan reinforcement untuk meningkatkan perilaku, karena ia memberikan catatan bahwa substansi utama pada token adalah target perilaku yang teridentifikasi dengan jelas dan berbagai barang atau hak istimewa yang akan didapatkan oleh konseli. Pemilihan reinforcement tergantung pada kebutuhan dan minat konseli. Untuk meningkatkan efektivitas token ekonomi secara bertahap dikurangi dan diganti dengan penguatan sosial seperti memberikan pujian sebagai cara meningkatkan motivasi internal atau dapat berbentuk hadiah dalam bentuk kartu berharga setiap kali tingkah laku yang dikehendakinya nya muncul atau berubah.<sup>14</sup>

Adapun tujuan dari konseling behavior adalah berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk:

- 1). Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar

---

<sup>14</sup> Ganitina Komalasari, Eka Wahyuniu dkk, *Teori dan Teknik Konseling*. (jakarta: Indeks, 2011), hal.167

- 2). Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
- 3). Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
- 4). Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (adjustif)
- 5). Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
- 6). Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian

Sasaran yang dilakukan adalah persetujuan bersama antara konseli dan konselor, konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan diberikannya. Dalam terapi ini reinforcement pada perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman apabila yang dilakukan tidak berhasil.<sup>15</sup> Dari sini peneliti merasa sangat tepat teknik Token Economy diterapkan dalam mengurangi kemalasan belajar kitab di YPPP An-Nuriyah Surabaya.

### 3. Malas Belajar Kitab

Sebenarnya dalam aktivitas sehari-harinya manusia selalu belajar, belajar bukan saja melibatkan kemampuan akademik, melainkan melibatkan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian. Menurut Hilgar dan Bower adalah perubahan tingkah laku seorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya, dimana, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan

---

<sup>15</sup> Faizah Noer Laela. (Bimbingan Konseling Sosial), *Bimbingan dan Konseling Sosial*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pressi, 2014), hal. 65

dengan keadaan sesaat seseorang seperti kelelahan, pengaruh obat dan lainnya. Sedangkan menurut Morgan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan.

Ada dua faktor yang menyebabkan malas belajar, yaitu faktor Internal (dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Rasa malas yang muncul disebabkan karena kurang adanya motivasi diri. Motivasi ini belum tumbuh karena anak belum mengetahui manfaat belajar yang ingin dicapainya. Selain itu, aktivitas sehari-hari yang mengakibatkan menurunnya kondisi fisik dan psikis menurun. Contoh, terlalu banyak bermain yang tidak terkontrol, adanya pekerjaan yang mendesak diri, atau yang lainnya yang menyebabkan menurunnya kondisi fisik dan psikis menurun. Sedangkan faktor internal yang menyebabkan anak malas belajar disebabkan karena dampak dari interaksi sosial yang bersangkutan dengan lingkungan yang ada disekitarnya, seperti keluarga, teman bermain, guru, tetangga dan yang lainnya yang ditemui.<sup>16</sup>

Pada dasarnya, keadaan seorang mampu memahami materi dengan baik, asal mereka diperhatikan dengan situasi dan kondisi sewaktu belajarnya. Dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai kemampuannya. Agar proses dan hasilnya akan tercapai dengan baik, maka pengajar harus menjadi fokus perhatian sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Tujuan belajar sendiri untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap, dan lebih efektif di dorong dengan motivasi dalam diri.

---

<sup>16</sup> Rahmah Maulida, problem malas belajar pada remaja (sebuah analisis Psikologi), (jurnal At- Ta'dib V ol.4 No.2 Sya'ban 1 429) hal. 133

## **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut ini merupakan kerangka atau sistematisa penulisan penelitian terhadap pengaruh konseling islam melalui teknik token economy untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP An-Nuriyah.

Pada bagian awal penulisan proposal penulisan berisi tentang judul yang akan diteliti, kata pengantar, dan daftar isi.

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisi rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi operasional, serta dalam bab satu ini juga berisi tentang sistematika pembahasan

### **BAB II: Kajian Teoritik**

Bab ini meliputi penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teoritik yang membahas tentang konseling Islam, prinsip konseling Islam, metode dan teknik bimbingan konseling Islam, langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam, teknik token economy yang membahas tentang pengertian, kelebihan dan kekurangan teknik token economy, teknik menggunakan token economy, langkah-langkah penerapan teknik token economy. Pada bab ini juga menjelaskan tentang pengertian perilaku malas belajar, faktor-faktor penyebab malas belajar, dan dampak negatif dari malas belajar, membahas tentang paradigma penelitian dan juga hipotesis penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi instrument penelitian, dan teknik analisis data tentang deskripsi umum objek penelitian,



deskripsi hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang deskripsi proses teknik token ekonomi untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya, dan deskripsi pengaruh teknik token economy untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya.

#### **BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan**

Bab ini membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian yang meliputi prespektif teoritis, dan prespektif keislaman.

#### **BAB V: Penutup**

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran rekomendasi yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada, dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Ayyinatus. Shofiyah. 2019. *Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi realitas dalam meningkatkan kedisiplinan diri seorang santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Lamongan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
  - Persamaan : Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan subjek santri dalam meningkatkan kedisiplinan.
  - Perbedaan : Penelitian di atas menggunakan terapi realitas untuk menangani konseli, sedangkan penelitian saat ini menggunakan terapi behavior dengan teknik token economy untuk menangani konseli.
  
2. Fiyati. Sariotul Uly. 2019. *Konseling Islam melalui token ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
  - Persamaan: Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini adalah sama sama menggunakan teknik token economy dalam menangani permasalahan
  - Perbedaan: Peneliti terdahulu menggunakan subjek meningkatkan konsentrasi belajar seorang anak yang mengalami ADHD, sedangkan peneliti saat ini

meneliti cara mengurangi kemalasan belajar kitab bagi santri.

3. Hayati, Linda Nur. 2018. *Bimbingan dan konseling Islam dengan teknik operant conditioning untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di Kedunggabus Bandarkedungulyo Jombang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
  - Persamaan : Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini adalah sama-sama bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan.
  - Perbedaan: peneleiti terdahulu menggunakan terapi operan conditioning dalam meningkatkan kedisiplinan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan terapi behavior dengan teknik token economy untuk menangani konseli.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Konseling Islam**

#### **a. Pengertian Konseling Islam**

Definisi konseling modern disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan profesional yang diberikan konselor pada konseli dengan menggunakan teori-teori pendidikan dan psikologi yang berbasis budaya, selaras dengan karakteristik konseli untuk memfasilitasi perkembangannya. Agar konseli dapat mengatasi kendala atau masalah dalam kehidupannya.<sup>17</sup>

Adapun pengertian bimbingan dan konseling religius menurut H. M. Arifin adalah usaha

---

<sup>17</sup> Hartono, Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Kencana, 2012) , hal. 28

pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan dimasa mendatang. Bantuan itu berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar klien mampu mengatasinya dengan kemampuan yang dimilikinya maupun dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan.

Dalam Alquran pun banyak sekali yang mengandung nilai konseling, salah satunya tentang hakikat, pribadi yang sehat maupun yang tidak sehat dan menyajikannya secara konseptual dan sistematis tentang konseling yang berbasis pada ayat-ayat Alquran. Allah memberikan kemudahan bagi orang-orang yang mau mempelajari Al-Quran, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>18</sup>

Ayat-ayat Al-Quran itu mudah dipelajari kandungannya bisa dikaitkan kepada hal-hal yang aktual karena di dalam ayat-ayat Alquran memuat fakta-fakta hukum yang bersifat empirik, sekaligus memuat nilai-nilai yang bersifat filosofis, sehingga isinya mudah dipahami dan bisa dikaitkan pada aspek realitas kehidupan. Termasuk dalam mengatasi

---

<sup>18</sup> Al-Quran, Al-Qamar : 40

permasalahan kehidupan yang bersumber dari aspek kejiwaan.<sup>19</sup>

Tohari Musnamar mendefinisikan bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya mempunyai tujuan hidup dengan mengikuti Ketentuan dan petunjuk Allah, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>20</sup>

Dengan demikian, makna keseluruhan dari konseling islam adalah suatu pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah, baik mental atau spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan dirinya melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah, dengan kata lain konseling Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya saat ini ataupun yang akan datang agar mampu memahami dirinya untuk merealisasikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan tetap berpegang pada nilai-nilai religius.

#### b. Tujuan Konseling Islam

Secara umum tujuan konseling adalah agar konseli dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih maju, melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan

---

<sup>19</sup> Farid Hasyim, Mulyono. *Bimbingan & Konseling Religius* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 40

<sup>20</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling islam*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 38

kebahagiaan hidup. Secara khusus tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing konseli. Menurut Mc Daniel mendefinisikan bahwa tujuan konseling dirumuskan sebagai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek agar konseli dapat menemukan penyelesaian masalahnya sekarang, sedangkan tujuan jangka panjang adalah memberikan pengalaman belajar bagi konseli untuk mengembangkan pemahaman diri yang realistis untuk menghadapi situasi baru dan mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Aunur Rahim Faqih membagi tujuan bimbingan dan konseling Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

- 1). Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dengan mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
- 2). Tujuan khususnya adalah:
  - a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah,
  - b) Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya
  - c) Membantu individu mengatasi suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental

---

<sup>21</sup> Hartono, Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Kencana, 2012) hal. 30

- d) Membantu individu mengembalikan pola pikir yang sesuai dengan islam.<sup>22</sup>

Bila dicermati maka tujuan konseling yang diuraikan di atas, seakan-akan hanya bersifat penyembuhan atau pengentasan saja, tetapi dalam perkembangan saat ini tujuan konseling tidak hanya demikian melainkan juga bertujuan agar konseli setelah mendapatkan pelayanan konseling diharapkan ia dapat menghindari masalah-masalah dalam hidupnya, memperoleh pemahaman diri dan lingkungannya, serta dapat melakukan pembelaan dan mengembangkan terhadap kondisi dirinya yang semakin baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling sangatlah luas, ditentukan oleh prespektif konselor terhadap konseling, kebutuhan-kebutuhan konseli saat ini dan akan datang dan keunikan masalah yang terdapat pada konseli.

c. Prinsip yang Berhubungan dengan Layanan Konseling Islam

Anwar Sutoyo menyebutkan prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling antara lain:

- 1). Manusia ada dibumi karena ada yang menciptakan, ada hukum-hukum atau ketentuan Allah yang pasti berlaku, maka dari itu manusia harus menerima ketentuan Allah dengan ikhlas.

---

<sup>22</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001), hal. 35

<sup>23</sup> Hartono, Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Kencana, 2012) , hal. 32

- 2). Ada hal-hal yang diciptakan Allah secara langsung, tetapi ada pula yang melalui sebab-sebab tertentu. Tugas manusia sendiri adalah berikhtiar sekuat tenaga dan menyerahkan semua kepada Allah.
- 3). Hal pertama yang wajib ditanamkan pada setiap individu adalah keimanan yang benar, yaitu aqidah tauhid.
- 4). Manusia lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman, oleh karena itu konseling seyogianya difokuskan pada membantu individu untuk memelihara dan meningkatkan keimanan.
- 5). Untuk menunjang keimanan dan ketaatan manusia kepada Allah Allah telah membekali manusia dengan potensi berupa alat-alat Indra, hati, pikiran, dan perasaan.
- 6). Suatu keharusan bagi individu untuk memelihara dan mengembangkan fitrahnya dalam menjadikan ajaran agama sebagai faktor utama dalam kehidupannya.<sup>24</sup>

## 2. Teknik Token Economy

### a. Pengertian Teknik *Token Economy*

Menurut Soekadji token ekonomi merupakan tabungan kepingan atau satu tanda isyarat yang segera mungkin diberikan kepada anak setelah perilaku yang diinginkan muncul, kepingan ini dikumpulkan dan dapat ditukar dengan benda yang telah disepakati atau yang diinginkan oleh subjek. Menurut Djiwandono bentuk token ekonomi dapat berupa kartu, stiker, mainan yang berbentuk uang, atau apa saja yang yang dapat dimiliki anak berupa

---

<sup>24</sup> Anwar Sutoyo. *Bimbingan &Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.208



barang yang tak bernilai.<sup>25</sup> Token ekonomi adalah bentuk teknik modifikasi perilaku yang berfungsi sebagai penguat positif dalam proses pembelajaran, dengan token guna mempertahankan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, maksudnya tingkah laku yang diharapkan muncul. Bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh peneliti bisa ditukar berupa hadiah (reward) yang diinginkan atau yang telah disepakati dari awal.<sup>26</sup>

Token ekonomi disebut kartu berharga dapat diterapkan diberbagai setting seperti setting individual, kelompok dan kelas pada berbagai populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam token ekonomi bentuk yang biasa digunakan berupa benda yang bisa dilihat seperti reward logam, kartu, atau yang lainnya yang nantinya bisa ditukar dengan objek-objek yang diinginkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan token ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa token ekonomi adalah prosedur pemberian tanda atau isyarat setelah perilaku yang diharapkan muncul, dan tanda ini nantinya dikumpulkan dan dapat ditukar dengan benda yang diinginkan oleh subjek.

- 
- <sup>25</sup> Da'ina Tri Handayani, Nurul Hidayah, "Pengaruh Token Economy Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Anak TK". *Jurnal Fakultas Psikologi (Vol. 2, No 2. 2014)*, hal. 46
- <sup>26</sup> Rizka Zastria, Farah Aulia, dan Duryati, "Efektifitas Token Economy Untuk Mengurangi Shyness Pada Anak SD". *Jurnal RAP UNP (Vol. 5, No.2, 2014)*, hal. 171
- <sup>27</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013), hal. 222.

b. Kelebihan Teknik *Token Economy*

Adapun kelebihan dari reinforcement dalam pembentukan perilaku antara lain:

- 1) Token mudah untuk dibagikan dan mudah untuk menjumlahkan
- 2) Individu memiliki kesempatan untuk mengumpulkan token yang ia miliki dan menukarnya dengan sesuatu yang diinginkan.
- 3) Token ekonomi tersusun dengan jelas sehingga tingkah laku anak yang diharapkan diperkuat secara konsekuen
- 4) Token dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah tingkah laku yang tidak diinginkan.

c. Kekurangan Teknik *Token Economy*

Selain memiliki kelebihan terdapat beberapa kekurangan terkait penerapan teknik token ekonomi antara lain:

- 1) Perilaku yang diinginkan akan cenderung hilang jika pemberian token ekonomi dihentikan
- 2) Pembelian token memerlukan biaya yang besar karena bukan hanya untuk satu orang melainkan dalam suatu kelompok.
- 3) Kendala juga terkait waktu yang cukup lama karena harus dirancang dengan matang.

Oleh karena itu, penerapan teknik token ekonomi secara bertahap dikurangi pelan-pelan dan diganti dengan penguatan sosial seperti pemberian pujian sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi internal.

d. Teknik Menggunakan *Token Economy*

Agar penerapan teknik token ekonomi efektif, maka perlu diperhatikan dalam memahami dan memperhatikan berapa aturan

dan pertimbangannya antara lain:

1) Hindari Penundaan.

Pemberian token dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul atau kesepakatan yang telah direncanakan antara konselor dengan konseli.

2) Berikan Token Secara Konsisten.

Pemberian token secara konsisten akan mempercepat peningkatan perilaku sasaran. Pada aturan ini setiap kali perilaku telah melaksanakan perilaku yang diinginkan maka diberi imbalan berupa token.

3) Persyaratan Harus Jelas.

Aturan yang jelas dan mudah diikuti, lebih baik subjek terlebih dahulu diajak berdiskusi mengenai aturan-aturan dan persyaratan untuk memperoleh token.

4) Memilih Reinforcement yang Sesuai Dengan Kualitas yang Memadai.

Agar pemberian reward yang diberikan efektif, perlu dicocokkan kualitas dengan situasi dan kondisi objek. Pemilihan berupa token juga perlu memperhatikan masalah etika dan persetujuan orang di sekitarnya.

5) Perhitungkan Efek Terhadap Orang Lain.

Teman sebaya, teman sekamar ataupun orang-orang yang ada disekitar subject diusahakan agar mereka ikut membantu subjek dalam memperoleh reward, bila sampai pada jumlah tertentu seluruh kelompok akan ikut menikmati reinforcement tetapi perlu dibatasi, agar mereka tidak mendorong terlalu keras agar subjek tidak merasa terancam.

6) Perlu Persetujuan Berbagai Pihak.

Pelaksanaan program token perlu adanya persetujuan orang tua, guru, ataupun orang yang mengelola program yang ditumpangi agar tidak menimbulkan program token mengganggu tugas-tugas yang lain.

7) Perlu Kerjasama Subjek.

Program token ekonomi sulit dimengerti bila tidak adanya komunikasi yang jelas antar individu. semakin jelas aturan main maka semakin mudah dilaksanakan, sehingga hasil yang dicapai berjalan lancar dan semakin efektif.

8) Perlu Adanya Pencatatan.

Pencatatan mengenai perilaku sasaran perlu dilakukan mengenai penanggung jawab juga untuk mengetahui keberhasilan program. Bila program tidak berhasil mencapai sasaran perlu dilakukan perubahan bahkan mungkin dihentikan.

9) Follow up: Penundaan Pengukuhan.

Bila program token telah berhasil meningkatkan perilaku, namun penguatan sosial belum dapat menggantikan keseluruhan yang

diinginkan, maka perlu diadakan penundaan pemberian reward.<sup>28</sup>

e. Langkah-langkah Penerapan Teknik *Token Economy*  
Pada dasarnya token ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara yang melibatkan beberapa hal yaitu:

- 1) Penentuan perilaku target
- 2) Pemilihan token
- 3) Identifikasi reward apa apa yang akan ditawarkan dan jumlah token yang dibutuhkan untuk menerima reward.

Sedangkan langkah-langkah dalam penerapan teknik token ekonomi adalah:

- 1) Pemberian instruksi untuk menjelaskan peraturan, proses dan persyaratan dalam pelaksanaan program ekonomi kepada yang bersangkutan.
- 2) Mempersiapkan simbol-simbol, kartu, stempel, ataupun yang lainnya yang akan digunakan sebagai tanda pemberian token atau kartu sebagai tempat menempelkan atau menyimpan token yang dikumpulkan.<sup>29</sup>

### 3. Malas Belajar Kitab

a. Perilaku Malas Belajar

<sup>28</sup> Muh. Chotim, Noviyanti Kartik Dewi, Silvia Yula Wardanii, &Ratih Christiana, "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun." *e-Jurnal .ac.id* hal. 4

<sup>29</sup> Wahyuni Nadar, Tina Maharani, Shally Shartika, "Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam (Vol. 1, No.1, 2019)*, hal. 6

Belajar adalah sebuah aktivitas yang kompleks dan tidak dapat diamati secara instan. Masalah yang sering muncul dalam aktivitas belajar adalah sikap rasa malas, khususnya pada remaja yang harus disikapi secara arif dan bijak, serta mencari solusi unruk menghindari dari sifat malas itu. Dalam Pendekatan psikologis malas belajar bisa disebabkan oleh faktor internal, seperti kondisi fisik, kepribadian, motivasi, dan emosi, begitupun faktor eksternal yang juga besar pengaruhnya terhadap malas belajar. Dalam teori Brofenbrenner yang menyatakan bahwa perilaku seorang tidak terbentuk sendiri, melainkan merupakan dampak dari interaksi orang yang ada disekitarnya.<sup>30</sup>

Anak mengalami malas belajar sudah menjadi keluhan bagi orang tua maupun guru. Dari kasus yang terjadi anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan handphone, menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya, maupun di depan layar televisi, sehingga mengabaikan waktu belajarnya. Aktivitas belajar tidak hanya disekolah dapat berupa mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti jadwal rutinan pengajian, dan lain sebagainya.

Musbikin mengatakan bahwa malas belajar timbul dari dua faktor yaitu dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar diri (ekstrinsik). Rasa malas yang timbul disebabkan karena tidak adanya motivasi diri, Selain itu kelelahan dalam beraktivitas dapat mengakibatkan menurunnya kekuatan fisik dan

---

<sup>30</sup> Rahma Maulida, "Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologi)", *Jurnal At-Ta'dib (Vol. 4 No.2 Sya'ban1429)*, hal 143

kondisi psikis. Faktor dari luar ekstrinsik atau faktor eksternal, disebabkan karena tidak adanya dukungan dari orang tua, lingkungan yang tidak nyaman, dan fasilitas yang tidak mendukung.<sup>31</sup>

Menurut Hilgard dan Bower belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya, di mana perubahan dalam tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan atau keadaan sesaat seseorang,. sementara Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian belajar adalah perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>32</sup>

Malas diartikan tidak mau bekerja atau enggan mengerjakan sesuatu. Malas adalah kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Sifat malas ini terjadi karena ketidakmampuan mengelola waktu dan tidak adanya disiplin diri, maka dari itu diperlukannya motivasi dalam diri untuk dapat membiasakan menghargai waktu dalam disiplin, karena setiap orang yang berperilaku malas biasanya mereka tidak memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan

---

<sup>31</sup> Megayanti, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar Pada Kelas V". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Vol. 30, No.5, 2016), hal.

<sup>32</sup> Rahma Maulida, "Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologi)", *Jurnal At-Ta'dib* (Vol. 4 No.2 Sya'ban1429), hal 130

tersebut. Dalam hal ini malas belajar ditunjukkan karena perilaku tersebut tertanam persepsi yang salah terhadap apa yang dilakukannya, contoh belajar itu melelahkan dan membosankan, persepsi itu muncul karena terpengaruhnya lingkungan yang ada disekitarnya.<sup>33</sup>

#### b. Faktor-Faktor Penyebab Malas Belajar

Pada dasarnya masalah belajar cenderung bersumber dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya karena masalah belajar yang sama dapat timbul oleh berbagai sebab yang berlainan, sebab yang sama dapat timbul masalah yang berlainan serta sebab-sebab masalah belajar dapat saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebab-sebab yang timbul dalam masalah belajar seperti faktor internal (bersumber dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (bersumber dari luar atau lingkungan).<sup>34</sup> Adapun faktor-faktor yang menyebabkan malas belajar, antara lain:

##### 1) Faktor internal.

Dalam faktor internal ada kebutuhan fisik dan psikis, kebutuhan fisik yang harus dipenuhi diantaranya nutrisi makanan, karena kekurangan nutrisi dapat mengakibatkan lekas lelah, sering mengantuk, dan kurang bisa berkonsentrasi. Sementara yang termasuk faktor psikis diantaranya kecerdasan, motivasi, minat

<sup>33</sup> Mei Mita Bella, Luluk Widya Ratna, Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi*, (Vol. 12, No.2, 2018), hal. 287

<sup>34</sup> Mukhlisah. *Bimbingan & Konseling*. (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 167



dalam diri, kebiasaan belajar maupun suasana yang terbawa emosi. Apabila kedua faktor itu tidak terpenuhi dengan maksimal maka kemungkinan besar akan mengalami gangguan dan berakibatkan kepada faktor malas belajar

## 2) Faktor eksternal.

Faktor ini meliputi aspek-aspek sosial dan non sosial maksud dari faktor sosial adalah manusia, sedangkan yang termasuk dari faktor non sosial adalah keadaan suhu udara (panas, dingin), suasana lingkungan (sepi, bising, ramai), fasilitas atau keadaan tempat (kebersihan, kualitas gedung, luas ruangan) dan lain sebagainya. Jadi sudah jelas bahwa kegiatan belajar banyak terjadi masalah yang timbul karena beberapa faktor yang mempengaruhi.<sup>35</sup>

### c. Dampak Negatif Malas Belajar

Belajar telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang, karena dengan belajar dapat menambah pengetahuan, mendapatkan banyak ilmu dari tidak tahu menjadi tahu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perilaku manusia dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap positif, dan yang lainnya yang diperoleh dari belajar. Dari dampak yang di dapat akibat malas belajar antara lain:

#### 1) Mengecewakan Banyak Orang.

Malas belajar juga berdampak bagi orang lain salah satunya adalah orang tua, yang telah

---

<sup>35</sup> Mei Mita Bella, Luluk Widya Ratna, Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi*, (Vol. 12, No.2, 2018), hal. 291

mencari nafkah untuk menyekolahkan anaknya namun yang mereka dapat tidak sesuai apa yang diinginkan. Selain lain orang tua guru pun juga merasa kecewa karena beliau merasa bahwa belum berhasil mendidik anak didiknya.

2) Kurangnya Pengetahuan.

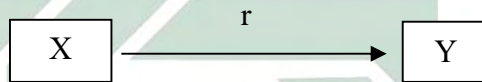
Sudah jelas jika kita mencari ilmu tetapi tidak memaksimalkan apa yang telah diberikan ataupun tidak membiasakan diri memahami dan membiasakan untuk membaca, karena dengan membaca dapat meluaskan pemikiran, meningkatkan hubungan sosial, meningkatkan kualitas memori, menambah pengetahuan dan wawasan. Orang yang malas cenderung memiliki wawasan yang rendah, Ketinggalan informasi, dan dapat menurunkan fungsi kognitif

3) Malas Beribadah.

Belajar juga termasuk ibadah, seperti mendengarkan ceramah dan tausiyah-tausiyah dalam majelis yang dibawakan oleh ustadz ataupun ulama dan tokoh agama, karena dengan belajar bisa mengimplementasikan apa yang didapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apa lagi belajar tentang agama jika tidak memaksimalkan bentuk keimanan kita sejak dini, dan merasa berat hati dalam melakukan apapun dalam belajar, maka akan terjadinya lemahnya iman, Hati tidak tenang dan selalu dibayangi akan rasa takut, mudah marah, dan cenderung susah dalam bertoleransi.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu model berpikir yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Untuk memudahkan dalam membaca, paradigma harus dibuat dalam bentuk gambar dengan mencantumkan rumusan dari pengolahan statistik untuk menggambarkan alur dan proses pelaksanaan penelitian. Berikut adalah paradigma dari penelitian ini :



Gambar 2. 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X: Konseling Islam melalui teknik *Token Economy*

Y : Kemalasan belajar kitab

Dari gambar di atas dapat diketahui, paradigma penelitian dari variabel bebas dan satu variabel terikat. Gambar di atas menunjukkan hubungan antara variabel konseling islam melalui teknik *Token Economy* (X) dengan mengurangi kemalasan belajar kitab (Y).

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Secara statistik hipotesis dibuat dalam bentuk pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ). Hipotesis ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakana antara

<sup>36</sup> Sugiyono." *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". (Bandung: Alfabeta. 2010), hal. 159

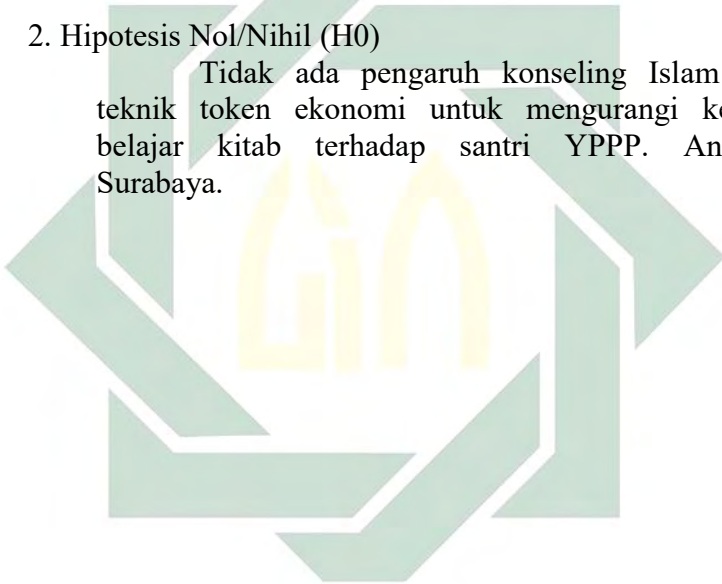
variable X memiliki pengaruh terhadap variable Y. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah pengertian yang sebaliknya, yaitu tidak adanya hubungan antara variable X dan variable Y. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Penelitian/Kerja ( $H_a$ )

Ada pengaruh konseling Islam melalui teknik token ekonomi untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP. An-Nuriyah Surabaya.

2. Hipotesis Nol/Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh konseling Islam melalui teknik token ekonomi untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP. An-Nuriyah Surabaya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menjabarkan rumusan masalah yang pertama. Penelitian kualitatif adalah suatu cara atau metode penelitian yang lebih berfokus pada proses daripada hasil akhir<sup>37</sup>. Rumusan masalah yang pertama menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Konseling Islam dengan teknik *token economy* untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri di YPPP An-Nuriyah Surabaya.

Selanjutnya, penelitian menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis rumusan masalah yang kedua dengan menggunakan jenis penelitian pra eksperimen, digunakan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada control yang ketat terhadap variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan menyatakan jumlah satuan data dalam angka, dengan maksud agar dapat digeneralisasikan kepada populasi yang diteliti.<sup>38</sup> Menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengukur peristiwa yang diteliti dan akan dihitung hasilnya dari populasi yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan

---

<sup>37</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, hal 15

<sup>38</sup> Anshori Muslich dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair, 2009), hal.13.

adalah studi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian eksperimen terdapat dua jenis, yaitu eksperimen murni (*true experimental design*) dan eksperimen tidak murni (*Quasi eksperimen*). Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis desain penelitian model pra eksperimen dengan bentuk *One group pretest-posttest control group design*<sup>39</sup>. *One Group Pretest-Posttest Design* adalah bentuk penelitian eksperimental yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding., maksudnya adalah meneliti keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*), dan meneliti keadaan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, jenis desain ini diharapkan lebih sempurna, karena sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.<sup>40</sup> Setelah melakukan *treatment*, tes dapat dilakukan untuk mendapatkan data agar dapat disusun dan dianalisa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya, alamat di jalan Wonocolo Utara V no. 18, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya.

## **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 88

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Razz Media, 2017), Hal. 161

diambil kesimpulannya.<sup>41</sup> Jadi dapat diartikan populasi merupakan keseluruhan sasaran yang akan diteliti, dari populasi itu sendiri dapat diketahui hasil penelitian yang diberlakukan sesuai tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah angkatan 17 yang berada di kamar B Santri Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya yang berjumlah 50 orang

## 1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, yang dianggap dapat mewakili populasi. Syarat sampel yang baik yaitu harus representatif atau dikatakan dapat mewakili populasi, dan besarnya sampel harus memadai.<sup>42</sup> Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah mengambil santri angkatan 17 yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah dengan jumlah santri yang dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dilihat dari pengisian angket pretest yang bernilai rendah, keseharian daftar hadir setiap harinya, dan keinginan dan ketersediaan responden untuk dijadikan sampel penelitian, maka dapat diambil sampel sebanyak 8 santri dengan ketentuan santri yang malas mengikuti pengajian kitab, indikator malas yang dimaksud adalah subjek yang dituju setelah observasi dapat ditemukan bahwa dalam waktu satu minggu dilihat dari absensi keseharian mengikuti kegiatan rutin pengajian kitab hanya 1-2 kali pertemuan bahkan tidak mengikuti sama sekali selama seminggu.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 49

<sup>42</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 58.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang termasuk dalam kelompok *nonprobability sampling*, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. *Nonprobability sampling* dibagi menjadi beberapa teknik salah satunya purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>43</sup> Pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pengambilan data sampel penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan pengurus pondok dan ketua kamar selaku pemegang absen pengajian kitab harian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah memilih santri yang akan mengikuti treatment.

## **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

### **1. Variabel**

Menurut Suryabrata variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas (X) : Teknik *token economy*
- b. Variabel terikat (Y) : Kemalasan belajar kitab

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 120

<sup>44</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009), Hal.77



## 2. Indikator

Indikator dalam penelitian ini adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur, indikator penelitian ditentukan sesuai dengan sub variabel atau aspek variabel terikat (mengurangi kemalasan belajar kitab). Kemudian dirumuskan menjadi alat ukur dalam pembuatan angket.

a. Indikator variabel bebas (X):

- 1). Ketertarikan bentuk token
- 2). Sebagai hadiah, ketika telah melakukan perilaku target
- 3). Memberikan motivasi untuk mengumpulkan token agar mencapai perilaku yang diinginkan.

b. Indikator variabel terikat (Y):

- 1) Sikap kedisiplinan seseorang
- 2) Faktor internal (kecerdasan, motivasi, minat, kebiasaan belajar, suasana yang terbawa emosi, kesadaran diri, dan melakukan tanpa merasa terbebani).
- 3) Faktor eksternal (suasana lingkungan, pengajar, teman, fasilitas atau keadaan tempat).

## E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Islam Melalui Teknik *Token Economy* Untuk mengurangi Kemalasan Belajar Kitab Terhadap Santri YPPP An-Nuriyah Surabaya” adalah sebagai berikut:

## **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini dimulai dengan menyusun rancangan penelitian, peneliti terdahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian. Permasalahan tersebut akan dirumuskan kedalam variabel yang akan menjadi bahan penelitian. Setelah menyusun rancangan penelitian, peneliti menyerahkan outline kepada kaprodi untuk pengajuan judul yang akan digunakan. Outline ini berisi awal dari maksud pembahasan penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah.

Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya peneliti harus mengimbangi masalah yang ditemukan dengan studi kepustakaan untuk memperoleh kajian teori. Kajian teori ini digunakan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyusun proposal penelitiannya dan melakukan seminar proposal.

Setelah melakukan seminar proposal, peneliti memperbaiki kesalahan-kesalahan proposal yang diujikan dengan dosen penguji, selanjutnya peneliti dapat memasuki objek penelitian lapangan. Disamping itu peneliti harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, baik fisik maupun psikis dan mentalnya sehingga pelaksanaan dalam penelitian berjalan baik.

## **2. Tahap Memasuki Lapangan**

Pada tahap memasuki lapangan, peneliti membuat surat izin penelitian kepada instansi yang dituju di one day one service Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah mendapatkan izin dari instansi, peneliti mulai melakukan pengamatan dan penelitian untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti

menentukan siapa saja yang akan dijadikan sampel penelitian jumlah responden yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh sampel dari para responden tersebut. Setelah menetapkan jumlah responden, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara atau metode yang sudah ditentukan.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

#### a. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan mengurangi kemalasan belajar kitab dengan cara melakukan konseling menggunakan teknik token ekonomi. Proses konseling yang dilakukan adalah konseling kelompok, dilakukan setiap selesai kegiatan mengaji kitab setelah shalat isya.

#### 1) Tahap Identifikasi

Untuk mendapatkan data ataupun informasi mengenai responden, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

a. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus pondok dan ketua kamar selaku penanggung jawab (PJ) pemegang absen pengajian kitab sehari-hari, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, secara keseluruhan santri YPPP An- Nuriyah memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik, hanya beberapa santriwati yang memiliki kedisiplinan yang kurang, karna itu

menjadi alasan mengapa santri tersebut melanggar dan tidak mematuhi aturan,

Kedua, ada beberapa santri izin dengan alasan mengikuti kegiatan diluar, dan tidak mementingkan kegiatan yang ada pondok.

Ketiga, kurang mampu mengatur jadwal kegiatan pondok dan kegiatan diluar, akhirnya memilih untuk tidak mengikuti pengajian kitab.

- b. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriwati yang berinisial RZ, sehingga diperoleh informasi yaitu karena dari pagi sampai sore ia berada di kampus dan saat malam hari padatnya kegiatan yang ada di pondok merupakan alasan membuatnya lelah dan sulit untuk membagi waktu
- c. Peneliti melakukan observasi selama kurang lebih 3 bulan sehingga diperoleh hasil observasi yaitu santriwati YPPP An-Nuriyah yang berstatus sebagai mahasiswa, untuk mengetahui apakah santriwati tersebut mampu membagi waktu antara di pesantren, di kampus dan kegiatan yang lainnya.
- d. Pada tanggal 24 November 2019 peneliti memberikan surat izin kepada pengurus ketua pondok sekaligus mengkonfirmasi santri yang akan dipilih sebagai responden untuk mengetahui hasil pretest dan

posttest pengaruh token economy untuk mengurangi kemalasan belajar kitab di YPPP An-Nuriyah Surabaya.

e. Peneliti membagikan angket yang telah disiapkan kepada santriwati angkatan 17 sebagai populasi sebanyak 50 orang, dan diketahui yang menjadi subjek penelitian sebanyak 8 santriwati. Pengisian angket dilakukan pada Selasa, 28 November 2019. Dari hasil angket tersebut dijadikan sebagai acuan, dan sebagai bentuk perbandingan sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment.

#### b. Menetapkan Tujuan (Goal Setting)

Dalam langkah ini peneliti mengajak santriwati untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai setelah melakukan treatment berdasarkan kesepakatan bersama dengan data dan informasi yang telah di analisa. Sesuai dengan desain penelitian yaitu menggunakan one group pretest posttest control group yaitu hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Sesuai hasil kesepakatan bersama, Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan teknik token economy ini untuk mengurangi kemalasan belajar kitab sehingga dicapai kesepakatan sebagai berikut:

- 1). Ingin memiliki sikap patuh terhadap tata tertib yang ditetapkan
- 2). Untuk lebih bisa mengatur diri dan membagi waktu dengan baik
- 3). Ingin mengetahui hal yang harus diprioritaskan

- 4). Berusaha mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan tanpa merasa terbebani

c. Implementasi Teknik/ Konseling Kelompok

Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui kesepakatan bersama, peneliti mengajak responden yang telah ditentukan sebagai sampel untuk dijadikan subjek penelitian, dan mengikuti kegiatan konseling kelompok dan diberikan treatment terlebih dahulu setelah melakukan pretest. Kegiatan konseling kelompok tersebut dibagi menjadi 4 kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 04 Desember 2019 di musholla pondok pesantren An-Nuriyah. Pada pertemuan pertama semua responden mengikuti kegiatan konseling kelompok<sup>45</sup>. Adapun deskripsi proses kegiatan pada konseling kelompok pertemuan pertama yaitu:

- 1). Peneliti terlebih dahulu membuka sesi konseling dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah.
- 2). Pertama yang dilakukan yaitu peneliti mengajak santriwati untuk saling memperkenalkan diri karena peneliti mengambil responden santriwati Angkatan 17 dan tidak semuanya kenal. Dimulai dari peneliti sendiri dengan menyebutkan nama, alamat, hobi, dan cita-cita. Setelah peneliti memperkenalkan diri, dilanjutkan para santriwati yang terpilih menjadi responden

---

<sup>45</sup> Absensi kehadiran pertemuan pertama

diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri satu persatu.

- 3). Peneliti mengajak responden untuk berdiskusi mengenai tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan treatment dan menyepakatinya secara bersama-sama. Karena tujuan dalam pelaksanaan treatment ini sebagai indikator keberhasilan penelitian. Setelah menjelaskan tentang kegiatan konseling kelompok ini, peneliti mengajukan pertanyaan: “Sekarang kita sepakati bersama tujuan apa yang ingin dicapai setelah kegiatan kelompok ini, apa dari kalian ada yang punya usul? Atau ada keinginan?”. Salah satu responden yang berinisial AZ mengacungkan tangan, dan menyampaikan bahwa dia ingin mampu mengontrol diri, dan tidak merasa malas untuk mengikuti kegiatan pondok.
- 4). Setelah diskusi dan menyepakati bersama tujuan yang akan dilakukan, selanjutnya peneliti menerangkan secara singkat apa yang dimaksud token economy dan cara melakukannya. Hal ini dilakukan agar responden mengerti dan memahami apa yang harus mereka lakukan dalam kegiatan konseling ini baik pada pertemuan pertama maupun selanjutnya.
- 5). Kegiatan terakhir pada pertemuan pertama ini adalah peneliti memberikan arahan kepada responden untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti treatment kegiatan konseling kelompok selanjutnya.
- 6). Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa kafaratul masjid dan ditutup dengan salam.

Pertemuan kedua, dilakukan pada 04 Desember 2019 bertempat di musholla YPPP An-Nuriyah Surabaya, pada pertemuan kedua ini semua responden dapat menghadiri dan mengikuti kegiatan konseling kelompok hingga selesai<sup>46</sup>. Deskripsi kegiatan pada pertemuan kedua yaitu:

- 1). Peneliti membuka kegiatan konseling dengan pembacaan basmalah dan dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah, kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan terkait proses treatment yang telah dilakukan.
- 2). Selanjutnya, Peneliti memberikan skor dari hasil yang telah dilakukan selama 7 hari dengan memberikan sebuah stiker bintang sebagai bentuk lambang token ekonomi yang telah disepakati sebelumnya, jika skor yang diperoleh santri mencapai 2 poin maka ia mendapatkan 1 stiker bintang.
- 3). Setelah skor diberikan, ada santri yang memperoleh stiker bintang 3 buah, ada juga yang masih 2 bintang 1 poin, bahkan ada yang belum mendapatkan poin sama sekali.
- 4). Kemudian, peneliti memberikan arahan dan motivasi serta semangat kepada para responden yang masih memperoleh poin dengan jumlah sedikit atau yang belum memperoleh sama sekali, bertujuan agar para santriwati bisa terus semangat dan berusaha memperoleh stiker bintang di hari berikutnya. Begitu pula yang sudah mengumpulkan poin, peneliti memberikan apresiasi berupa pujian dan memberi motivasi untuk terus meningkatkan semangatnya.

---

<sup>46</sup> Absensi kehadiran pertemuan kedua



- 5). Poin-poin dan stiker bintang diberikan sebagai bentuk reward yang telah berhasil melaksanakan treatment, berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.
- 6). Selanjutnya, sebelum mengakhiri sesi, peneliti membuka pertanyaan kepada para santriwati terkait kegiatan konseling yang dilakukan.
- 7). Kemudian peneliti menutup sesi pertemuan kedua dengan memberikan semangat dan motivasi untuk terus mengumpulkan poin-poin guna mendapatkan stiker bintang, dan mengingatkan untuk istirahat yang cukup serta memanfaatkan dan membagi waktu dengan baik.
- 8). Di akhir kegiatan, ditutup dengan bacaan hamdalah dan doa kafaratul masjid dilanjut dengan salam.

Pertemuan ke-3, dilakukan pada 11 Desember 2019 seperti biasa bertempat di mushollah YPPP An-Nuriyah. Deskripsi pada pertemuan ke-4 yaitu:

- 1). Penelitian terlebih dahulu membuka kegiatan dengan bacaan Basmalah dan surat Al-Fatihah, dan bertanya terkait proses treatment yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil yang dirasakan.
- 2). Ada yang menjawab, “Alhamdulillah kak, kami mengikuti kegiatan dengan konsisten dan merasa rajin seperti yang lainnya”.
- 3). Peneliti menanggapi statemen-staten yang disampaikan oleh para santriwati.
- 4). Selanjutnya, seperti yang dilakukan pertemuan sebelumnya, peneliti memberikan skor dari hasil yang telah dilakukan, sesuai dengan jumlah poin yang didapatkannya

- 5). Setelah menjumlahkan poin-poin yang terkumpul untuk ditukar menjadi stiker bintang, peneliti kemudian menjelaskan kepada santri bahwa pertemuan ini ada penyebaran angket kembali untuk mendapatkan hasil posttest dari treatment yang sudah dilakukan.
- 6). Setelah selesai mengerjakan, peneliti memberi informasi kepada responden bahwa hasil angket yang dikerjakan berupa post test untuk dilihat perbedaan antara hasil pretest dan posttest
- 7). Dan menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah pertemuan terakhir dalam konseling kelompok dan memberi reward bagi yang mengumpulkan poin dan memperoleh stiker bintang yang telah disepakati sebelumnya.
- 8). Di akhir kegiatan, ditutup dengan bacaan hamdalah dan doa kafaratul masjid dilanjut dengan salam.

Pertemuan keempat dilakukan pada 18 Desember 2019, bertempat di musholla YPPP An-Nuriyah Surabaya, pada pertemuan terakhir ini semua santriwati dapat menghadiri dan mengikuti kegiatan sampai selesai.<sup>47</sup> Deskripsi pertemuan ke-4 yang dilakukan yaitu:

- 1). Penelitian terlebih dahulu membuka kegiatan dengan bacaan Basmalah dan surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan bertanya kabar para santriwati dan apa yang dirasakannya hari ini.
- 2). Beberapa santri menjawab, “Alhamdulillah sehat, baik kak, dan kami tidak sabar untuk mendapatkan hadiah dari kakak, hehee”

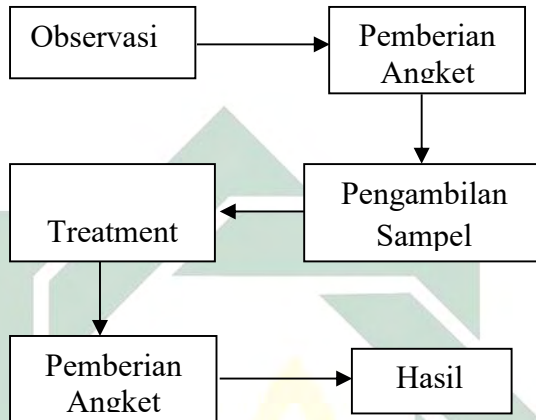
---

<sup>47</sup> Absensi kehadiran pertemuan keempat

- 3). Peneliti pun tertawa bersama santriwati, dan menjawab, “iya benar sesuai janji dan kesepakatan kita kemarin hari ini pengumuman siapa di antara kalian yang mendapatkan poin dan stiker bintang terbanyak mendapatkan hadiah yang sudah disepakati di awal.
- 4). Kemudian peneliti membacakan skor yang dikumpulkan oleh para responden dan menyebutkan nama-nama yang mengumpulkan poin serta stiker bintang terbanyak, yang pertama dengan inisial NH mendapatkan 5 stiker bintang. Kedua, KD dengan mendapatkan 4 stiker bintang dan 1 poin, dan yang ketiga AZ mendapatkan 4 stiker bintang dan 1 poin juga.
- 5). Kemudian peneliti memberikan reward sesuai jumlah poin yang dikumpulkan masing-masing setiap responden.
- 6). Akhir dari kegiatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan mengajak foto bersama untuk dijadikan dokumentasi, dilanjut dengan pembacaan Hamdalah dan doa kafaratul masjid dilanjut dengan salam dan makan-makan bersama.

Setelah tahap lapangan terlampaui, maka tahap yang telah dilakukan selanjutnya adalah pengumpulan data. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan skoring terhadap hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden baik pretest maupun posttest. Selanjutnya, peneliti menghitung dan membuat tabulasi data, sehingga data yang sudah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Setelah data disajikan dalam tabel, data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan

dan laporan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.



Gambar 3. 1. Rencana Penelitian

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta kesimpulan dari hasil yang diperoleh, Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>48</sup> Angket dipergunakan sebagai instrument

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 142

untuk mengukur perilaku malas mengaji kitab. Instrument ini terdiri dari 40 pertanyaan dan digolongkan kedalam empat tingkatan perilaku malas belajar kitab yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Responden memilih satu dari empat pilihan jawaban yang ada pada kuesioner dengan menggunakan skala likert, dimana digunakan skoring atau nilai jawaban. Dalam angket ini dibuat dari variabel Y yaitu malas belajar kitab, angket tersebut menggunakan pernyataan favourable dan unfavourable, atau menjadi pernyataan positif dan negatif.

## 2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tak terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi dari pengurus YPPP An-Nuriyah Surabaya.

## 3. Metode Observasi

Menurut Hadi observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation.<sup>50</sup> Peneliti menggunakan metode non participant

---

<sup>49</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 137

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 145

observation berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Menurut Sutrisno Hadi yang di kutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>51</sup>

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara didalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, jumlah pendidik, dan komponen-komponen dalam pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik token economy di YPPP An-Nuriyah.

### G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Berikut peneliti akan menyajikan hasil dari penyebaran angket tentang konseling islam dengan teknik token economy untuk mengurangi kemalasan belajar kitab bagi santri.

#### 1. Uji Validitas Data (Variabel Y)

Validitas data atau disebut dengan keabsahan data dilakukan dalam menganalisis penelitian sebagai bahan masukan penarikan kesimpulan, Keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat penting karena data yang salah

---

<sup>51</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 146

akan menghasilkan kesimpulan yang salah begitu pula sebaliknya, data yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang benar.<sup>52</sup> Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dari kuesioner tersebut mampu menjelaskan apa yang diukur. Validitas merupakan suatu tes yang menunjukkan alat ukur yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur.

Pengujian validitas tiap butir kuesioner dalam program SPSS 16.0 menggunakan teknik korelasi Product Moment antara skor kuesioner dengan skor total, karena validitas berkenaan dengan kecepatan penilaian terhadap konsep yang akan dinilai.<sup>53</sup> Uji validitas tersebut dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel. Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan uji dua sisi dengan nilai signifikan 0.05 atau 5%. Untuk menentukan instrument itu valid atau tidak, maka ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

---

<sup>52</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 10, No. 1, 2010), hal. 54

<sup>53</sup> Ristya Widi. "Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi". *Jurnal Stomatognatic J.K.G. Unej* (Vol.8 No. 1, 2011), hal. 27

Berikut ini adalah nilai-nilai *r* tabel *person product moment* :<sup>54</sup>

**Tabel 3.1**  
**Nilai-Nilai *r* Product Moment**

No	N	Taraf Signifikan 5%
1.	45	0,294
2.	46	0,291
3.	47	0,288
4.	48	0,284
5.	49	0,281
6.	50	0,279

Penelitian ini menggunakan 50 responden. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui, bahwa *r* tabel pada dua sisi dengan signifikan 0,05 atau 5% pada 50 responden adalah 0,279. Hasil uji validitas instrumen menggunakan program *IBM Statistical Package for the Science (SPSS) versi 16.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kencana : Jakarta, 2011), hal. 278



**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Indikator Sikap Kedisiplinan Seseorang**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Jumlah
Y1 Pearson Correlation	1	.438**	.114	.121	.153	-.039	-.079	.145	-.162	-.020	-.129	-.108	-	.196
Sig. (2-tailed)		.001	.432	.404	.288	.788	.584	.316	.261	.892	.370	.455	.177	.174
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2 Pearson Correlation	.438**	1	.230	.103	-.051	.203	.105	-.075	.012	.118	.008	.042	.094	.367**
Sig. (2-tailed)	.001		.109	.475	.726	.158	.467	.606	.934	.415	.958	.774	.514	.009

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3 Pearson Correlation	.114	.230	1	.114	.418**	.004	.158	.112	.238	.389**	-.047	.101	.106	.486**
Sig. (2-tailed)	.432	.109		.430	.003	.979	.274	.437	.096	.005	.744	.486	.464	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4 Pearson Correlation	.121	.103	.114	1	.023	-.179	-.031	-.009	-.069	.148	-.217	-.152	.086	.147
Sig. (2-tailed)	.404	.475	.430		.872	.214	.830	.951	.634	.304	.131	.293	.553	.307
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y5	Pearson Correlation	.153	-.051	.418**	.023	1	.205	.066	.194	.328*	.293*	.254	.092	-.058	.500**
	Sig. (2-tailed)	.288	.726	.003	.872		.154	.650	.178	.020	.039	.075	.524	.690	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	-.039	.203	.004	-.179	.205	1	.330*	.109	.429**	.002	.362**	.302*	.052	.498**
	Sig. (2-tailed)	.788	.158	.979	.214	.154		.019	.452	.002	.989	.010	.033	.719	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y7	Pearson Correlation	-.079	.105	.158	-.031	.066	.330*	1	.049	.490**	.319*	.120	.316*	.171	.523**
	Sig. (2-tailed)	.584	.467	.274	.830	.650	.019		.734	.000	.024	.405	.025	.234	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y8	Pearson Correlation	.145	-.075	.112	-.009	.194	.109	.049	1	.390**	.238	.008	.215	.252	.464**
	Sig. (2-tailed)	.316	.606	.437	.951	.178	.452	.734		.005	.096	.958	.133	.078	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y9	Pearson	-.162	.012	.238	-.069	.328*	.429**	.490**	.390**	1	.484**	.376**	.436**	.147	.729**

	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.261	.934	.096	.634	.020	.002	.000	.005	.000	.007	.002	.308	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Y10	Pearson Correlation	-.020	.118	.389**	.148	.293*	.002	.319*	.238	.484**	1	.178	.175	.222	.596**
	Sig. (2-tailed)	.892	.415	.005	.304	.039	.989	.024	.096	.000	.216	.224	.121	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Y11	Pearson Correlation	-.129	.008	-.047	-.217	.254	.362**	.120	.008	.376**	.178	1	.161	.026	.353*

	tion														
	Sig. (2-tailed)	.370	.958	.744	.131	.075	.010	.405	.958	.007	.216		.264	.855	.012
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y1	Pearson														
2	Correlation	-.108	.042	.101	-.152	.092	.302*	.316*	.215	.436**	.175	.161	1	.306	.504**
	Sig. (2-tailed)	.455	.774	.486	.293	.524	.033	.025	.133	.002	.224	.264		.031	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y1	Pearson														
3	Correlation	-.194	.094	.106	.086	-.058	.052	.171	.252	.147	.222	.026	.306*	1	.415**

	Sig. (2-tailed)	.177	.514	.464	.553	.690	.719	.234	.078	.308	.121	.855	.031		.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Ju ml ah	Pearson Correlation	.196	.367**	.486**	.147	.500**	.498**	.523**	.464**	.729**	.596**	.353*	.504**	.415**	1
	Sig. (2-tailed)	.174	.009	.000	.307	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.012	.000	.003	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Indikator Faktor Internal**  
**Corellation**

		Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Jumlah
Y14	Pearson Correlation	1	.312*	-.065	.096	-.244	-.011	.027	.020	.040	-.078	-.085	.368**
	Sig. (2-tailed)		.027	.651	.506	.087	.942	.852	.889	.782	.591	.556	.008
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y15	Pearson Correlation	.312*	1	-.067	-.238	-.192	.163	.105	.149	.026	-.294*	.297*	.308*
	Sig. (2-tailed)	.027		.642	.096	.182	.258	.467	.301	.858	.038	.036	.030
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y16	Pearson Correlation	-.065	-.067	1	.294*	-.091	-.011	-.043	.068	.202	.219	.319*	.472**
	Sig. (2-tailed)	.651	.642		.038	.529	.939	.767	.637	.160	.126	.024	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y17	Pearson Correlation	.096	-.238	.294*	1	.311*	-.008	-.135	-.018	-.116	.311*	.056	.441**



	Sig. (2-tailed)	.506	.096	.038		.028	.956	.350	.899	.420	.028	.699	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y18	Pearson Correlation	.244	-.192	-.091	.311*	1	-.234	.330*	.189	.141	.058	-.163	.376**
	Sig. (2-tailed)	.087	.182	.529	.028		.101	.019	.189	.329	.690	.259	.007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y19	Pearson Correlation	-.011	.163	-.011	-.008	-.234	1	.452**	-.108	-.175	-.095	-.057	.199
	Sig. (2-tailed)	.942	.258	.939	.956	.101		.001	.454	.224	.513	.696	.166
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y20	Pearson Correlation	.027	.105	-.043	-.135	.330*	.452**	1	.202	.093	-.033	-.037	.417**
	Sig. (2-tailed)	.852	.467	.767	.350	.019	.001		.159	.523	.818	.801	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y21	Pearson Correlation	.020	.149	.068	-.018	.189	-.108	.202	1	-.008	-.383**	.064	.221
	Sig. (2-tailed)	.889	.301	.637	.899	.189	.454	.159		.958	.006	.661	.122

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y22	Pearson Correlation	.040	.026	.202	-.116	.141	-.175	.093	-.008	1	.012	.201	.400**
	Sig. (2-tailed)	.782	.858	.160	.420	.329	.224	.523	.958		.932	.161	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y23	Pearson Correlation	-.078	-.294*	.219	.311*	.058	-.095	-.033	-.383**	.012	1	.101	.270
	Sig. (2-tailed)	.591	.038	.126	.028	.690	.513	.818	.006	.932		.487	.058
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y24	Pearson Correlation	-.085	.297*	.319*	.056	-.163	-.057	-.037	.064	.201	.101	1	.459**
	Sig. (2-tailed)	.556	.036	.024	.699	.259	.696	.801	.661	.161	.487		.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
jumla h	Pearson Correlation	.368**	.308*	.472**	.441**	.376**	.199	.417**	.221	.400**	.270	.459*	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.030	.001	.001	.007	.166	.003	.122	.004	.058	.001	

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Indikator Faktor Eksternal**

**Correaltion**

	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Jumlah
Y25 Pearson Correlation	1	.153	.177	-.221	.089	-.154	.109	.083	.314*	.267	.227	.123	.370**	-.196	-.067	.154	.385**
Sig. (2-tailed)		.288	.218	.124	.537	.284	.450	.568	.026	.061	.113	.394	.008	.173	.642	.284	.006
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y26 Pearson Correlation	.153	1	.222	.076	.138	.138	.388**	.132	.269	.069	.247	-.055	.134	.090	.041	.235	.537**
Sig. (2-tailed)	.288		.121	.600	.339	.339	.005	.362	.059	.633	.084	.704	.352	.536	.778	.100	.000

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y27 Pearson Correlation	.177	.222	1	.049	.132	.007	.236	.106	.067	-.149	.005	.228	.226	.228	-.066	.097	.404**	
Sig. (2-tailed)	.218	.121		.738	.359	.962	.099	.463	.642	.302	.973	.111	.115	.111	.649	.504	.004	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Y28 Pearson Correlation	-.221	.076	.049	1	.280*	.192	-.010	-.155	.242	.123	.175	.265	.130	.121	.217	-.243	.314*	
Sig. (2-tailed)	.124	.600	.738		.049	.181	.943	.281	.091	.396	.224	.063	.368	.403	.130	.090	.026	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Y29 Pearson Correlation	.089	.138	.132	.280*	1	.238	.148	.363**	.115	.061	.239	.114	.228	.158	.225	.035	.535**	
Sig. (2-tailed)	.537	.339	.359	.049		.096	.306	.010	.426	.672	.095	.431	.112	.273	.116	.810	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	

Y30	Pearson Correlation	-.154	.138	-.007	.192	.238	1	.359*	.424**	-.205	.335*	-.034	.114	.059	.117	-.225	.093	.271
	Sig. (2-tailed)	.284	.339	.962	.181	.096		.010	.002	.154	.018	.814	.431	.684	.419	.116	.522	.057
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y31	Pearson Correlation	.109	.388**	.236	-.010	.148	.359*	1	.608**	.187	.261	.196	.062	.128	.261	-.017	.408**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.450	.005	.099	.943	.306	.010		.000	.193	.067	.171	.670	.374	.067	.909	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y32	Pearson Correlation	.083	.132	.106	-.155	.363**	.424**	.608**	1	.073	.278	.043	.145	.150	.402**	-.286*	.538**	.420**
	Sig. (2-tailed)	.568	.362	.463	.281	.010	.002	.000		.614	.051	.765	.316	.298	.004	.044	.000	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y33	Pearson Correlation	.314*	.269	.067	.242	.115	.205	.187	.073	1	.561**	.330*	.112	.165	.162	.257	.170	.593**
	Sig. (2-tailed)	.026	.059	.642	.091	.426	.154	.193	.614	.000	.019	.438	.251	.260	.071	.238	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y34	Pearson Correlation	.267	.069	-.149	.123	.061	.335*	.261	.278	.561**	1	.200	.049	.113	.279*	-.145	.203	.458**
	Sig. (2-tailed)	.061	.633	.302	.396	.672	.018	.067	.051	.000	.163	.735	.437	.050	.314	.158	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y35	Pearson Correlation	.227	.247	.005	.175	.239	.034	.196	.043	.330*	.200	1	.027	.320*	.015	.161	.100	.521**
	Sig. (2-tailed)	.113	.084	.973	.224	.095	.814	.171	.765	.019	.163	.851	.023	.919	.263	.491	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y36	Pearson Correlation	.123	-.055	.228	.265	.114	.114	-.062	-.145	.112	-.049	.027	1	.087	.038	-.045	-.167	.187
	Sig. (2-tailed)	.394	.704	.111	.063	.431	.431	.670	.316	.438	.735	.851	.546	.791	.757	.248	.194	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y37	Pearson Correlation	.370**	.134	.226	.130	.228	.059	-.128	-.150	.165	.113	.320*	.087	1	.196	.060	-.152	.381**
	Sig. (2-tailed)	.008	.352	.115	.368	.112	.684	.374	.298	.251	.437	.023	.546	.173	.679	.292	.006	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y38	Pearson Correlation	-.196	.090	.228	.121	.158	.117	-.261	.402**	-.162	-.279*	-.015	.038	.196	1	.195	-.094	.069
	Sig. (2-tailed)	.173	.536	.111	.403	.273	.419	.067	.004	.260	.050	.919	.791	.173	.175	.517	.633	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y39	Pearson Correlation	-.067	.041	-.066	.217	.225	.225	-.017	-.286*	.257	-.145	.161	.045	.060	.195	1	-.288*	.187

Sig. (2-tailed)	.642	.778	.649	.130	.116	.116	.909	.044	.071	.314	.263	.757	.679	.175		.042	.192
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y40 Pearson Correlation	.154	.235	.097	-.243	.035	.093	.408**	.538**	.170	.203	.100	-.167	-.152	-.094	-.288*	1	.388**
Sig. (2-tailed)	.284	.100	.504	.090	.810	.522	.003	.000	.238	.158	.491	.248	.292	.517	.042		.005
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumlah Pearson Correlation	.385**	.537**	.404**	.314*	.535**	.271	.575**	.420**	.593**	.458**	.521**	.187	.381**	.069	.187	.388**	1
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.004	.026	.000	.057	.000	.002	.000	.001	.000	.194	.006	.633	.192	.005	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Jumlah nilai total adalah  $r$  hitung. Adapun cara untuk mengetahui validitas adalah dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Misal untuk 1 variabel  $y$ , nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel maka item 1 variabel  $y$  dikatakan valid. Berikut daftar validitas item indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Validitas Item Indikator Sikap Kedisiplinan**

Item	Total Correlation	$r$ Tabel	Keterangan
Item 1	.196	0,279	Tidak Valid
Item 2	.367		Valid
Item 3	.486		Valid
Item 4	.147		Tidak Valid
Item 5	.500		Valid
Item 6	.498		Valid
Item 7	.523		Valid
Item 8	.464		Valid
Item 9	.729		Valid
Item 10	.596		Valid
Item 11	.353		Valid

Item 12	.504		Valid
Item 13	.415		Valid

Pada uji validitas data skor dari 13 item indikator sikap kedisiplinan diketahui 11 item yang valid yaitu item 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, sedangkan item yang gugur atau tidak valid ada 2 item yaitu item 1 dan item 4 dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Adapun daftar validitas item dari skala indikator faktor internal. Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Validitas Item Indikator Faktor Internal**

Item	Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Item 14	.368	0,279	Valid
Item 15	.308		Valid
Item 16	.472		Valid
Item 17	.441		Valid
Item 18	.376		Valid
<b>Item 19</b>	<b>.199</b>		<b>Tidak Valid</b>
Item 20	.417		Valid

Item 21	.221		Tidak Valid
Item 22	.400		Valid
Item 23	.270		Tidak Valid
Item 24	.459		Valid

Pada uji validitas data skor dari 11 item indikator faktor internal diketahui 9 item yang valid yaitu item 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 24 sedangkan item yang gugur atau tidak valid ada 3 item yaitu item 19, 21 dan 23 dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Adapun daftar validitas item dari skala indikator faktor eksternal. Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Validitas Item Indikator Faktor Eksternal**

Item	Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Item 25	.385		Valid
Item 26	.537		Valid
Item 27	.404		Valid
Item 28	.314		Valid
Item 29	.535		Valid

Item 30	.271	0,279	Tidak Valid
Item 31	.575		Valid
Item 32	.420		Valid
Item 33	.593		Valid
Item 34	.458		Valid
Item 35	.521		Valid
Item 36	.187		Tidak Valid
Item 37	.381		Valid
Item 38	.069		Tidak Valid
Item 39	.187		Tidak Valid
Item 40	.388		Valid

Pada uji validitas data skor dari 16 item indikator faktor internal diketahui 12 item yang valid yaitu item 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, dan 40 sedangkan item yang tidak valid ada 4 item yaitu item 30, 36, 38 dan 39 dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Dengan memperhatikan lebih banyak item yang valid disbanding item yang tidak valid dari hasil uji validitas data skor diatas, maka item pada kuesioner dinyatakan relevan dan dapat dijadikan acuan pada teknik analisis selanjutnya.

## 2. Uji Realibitas

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian yang ditempuh untuk memastikan bahwa instrument atau angket yang dipakai benar-benar konsisten, maksudnya adalah “apakah alat ukur itu bisa diandalkan dan masih konsisten jika instrument tersebut dipakai berulang kali.<sup>55</sup> Menurut Ghozali yang dikutip oleh Kodu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi konstruk atau indikator (variabel) penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>56</sup>

Untuk menentukan instrument itu valid atau tidak, maka ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika *Cronbach's Alpha*  $\geq$  0,6 atau *Cronbach's Alpha*  $>$  r kritis *product moment* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05; maka distribusi data dikatakan reliabel.
- 2) Jika *Cronbach's Alpha*  $<$  0,6 atau *Cronbach's Alpha*  $<$  r kritis *product moment* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05; maka distribusi data dikatakan tidak reliabel.

---

<sup>55</sup> Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hal.25

<sup>56</sup>Sarini Kodu, “Kualitas Produk, dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembeli”, *Jurnal EMBA* (Vol. 1, No. 3, 2013), hal. 1254

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Reabilitas Menurut Alpha**

<b>Alpha</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat Kurang reliabel
Antara 0,200 sampai 0,400	Kurang reliable
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup reliabel
Antara 0.600 sampai 0,800	Reliabel
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat reliabel

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang menggunakan aplikasi SPSS versi 16 :

**Tabel 3.9**  
**Hasil Reabilitas**  
**Case Processing Summary**

		<b>N</b>	<b>%</b>
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	40

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, variabel Y memperoleh nilai Cronbach's Alpha dari seluruh item pertanyaan variabel adalah sebesar 0,773. Jika Alpha 0,600 sampai dengan 0,800 adalah reliabel maka dari perhitungan tersebut  $0,773 > 0,600$  bahwa setiap item pada angket yang digunakan peneliti Reliable.

## H. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang pertama pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari bermacam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam atau disebut triangulasi dan dilakukan secara kontinu hingga memperoleh data yang jenuh.<sup>57</sup>

Untuk menganalisis rumusan masalah yang kedua dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif yaitu diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data merupakan langkah atau proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan yang lainnya dengan

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 334

menjabarkan dan mengkategorikan untuk menyusun kedalam pola sesuai rumus dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>58</sup> Setelah data diperoleh, selanjutnya data diolah dengan rumus statistik inferensi untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistic yang dikenalkan oleh Frank Wilcoxon. Uji ini dinotasikan dengan symbol T. Merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adanya perbedaan pada dua sampel atau antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat membandingkan antara hasil pretest dan post test, ada perbedaan atau tidak.<sup>59</sup>

Untuk mengetahui pengaruh dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa (editing)

Hal ini dilakukan jika semua data yang dikumpulkan melalui angket atau instrumen lainnya sudah terkumpul maka langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu, tujuannya jika terjadi kesalahan pada responden maka diminta untuk mengisi angket kembali atau memperbaikinya.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 87

<sup>59</sup> Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi program SPSS* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 144



2. Memberi tanda kode (coding)
3. Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar mempermudah waktu menyusun tabulasi dan analisa.
4. Tabulasi data

Tabulasi data dapat dilakukan jika semua masalah editing dan coding diselesaikan tanpa adanya permasalahan lagi yang akan timbul di dalamnya. Teknik analisis data dimasukkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Agar dapat membuktikan kebenaran data untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat menarik kesimpulan ada tidaknya pengaruh token ekonomi untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri di YPPP An-Nuriyah Surabaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya**

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya
- b. AktaNotaris : UntungDarno Soewirjo SH. No. LX/07/1999
- c. Alamat :
  - 1) Jalan : Jl. Wonocolo Utara V/18
  - 2) Kelurahan/Desa : Jemur Wonosari
  - 3) Kecamatan : Wonocolo
  - 4) Kabupaten/Kota : Surabaya
  - 5) Provinsi : Jawa Timur
  - 6) Kode Pos : 60237
  - 7) Telepon : (031)8494437
- d. Luas Bangunan : 730 x26 m
- e. Status Tanah : Milik Sendiri
- f. Status Bangunan : Milik Sendiri

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah**

An-Nuriyah merupakan sebuah nama pondok yang cukup dikenal di antara pesantren yang berada di wilayah Wonocolo. Didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Mas Moh. Fathoni dan istrinya Ibu Nyai Hj Ainur Rohmah.

Pada mulanya Pondok Pesantren An-Nuriyah merupakan sebuah rumah yang di belakangnya terbuat dari bambu, ditempati 2 orang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya ( yang sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya).

Pada tahun 1974 tempat itu digunakan sebagai tempat kegiatan pendidikan bagi warga sekitar Wonocolo, kegiatan ini diikuti mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa dalam bentuk mengajar ayat-ayat suci Al-Qur'an, bertujuan agar generasi Islam menjadi generasi Qur'ani.

Lambat laun tempat sederhana itu menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan, makin semaraknya masyarakat terutama dari kalangan anak-anak yang berminat menuntut ilmu agama dan mengaji, pelaksanaan kegiatan ini bukan hanya bagi masyarakat sekitar Wonocolo melainkan sudah menyebar ke masyarakat Jemur Wonosari dan Margorejo.

Pesatnya santri yang mengaji yang diasuh langsung oleh Abuya Mas Moh. Fathoni bersama istrinya Nyai Hj. Ainur Rohmah merupakan rintisan ke arah terbentuknya sebuah pondok pesantren. Namun bagi buya Moh. Fathoni menjadi angan-angan untuk mendirikan pondok pesantren karena tidak adanya biaya yang dipakai untuk mendirikan tempat bagi santri yang ingin bermukim. Akan tetapi dengan bantuan yang diberikan oleh seorang dermawan yaitu Hj. Madaniyah bersaudara, dibangunlah beberapa bilik untuk menampung para santriwati yang yang ingin mengabdikan dan membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran Al-Qur'an atau mengaji.

Pada tahun 1985, bangunan Pondok ini mulai ditempati beberapa mahasiswa yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang saat ini menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Buya Mas Moh. Fathoni mengajarkan untuk melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an maupun mengaji kitab seperti Safinah, Fiqih, Dzurrotun Nasihin, yang diasuh oleh Beliau sendiri dengan tujuan mewujudkan sumber pendidikan, pengajaran, dan penyiaran islam yang seluas-luasnya dengan dasar cita-citanya memancarkan Pendidikan tentang Islam.

Setelah Abuya Mas Moh. Fathoni meninggal pada tahun 1992, kepemimpinan selanjutnya dipegang oleh istri beliau yaitu Nyai Hj. Ainur Rohmah dengan dibantu putra sulungnya yang bernama H. Agus Fahmi, di bawah asuhan keduanya ini pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dengan pembaruan-pembaruan di dalamnya. Tepat pada tahun 1994 tempat ini dibangun menjadi sebuah pondok pesantren yang berukuran 6 x 8 m<sup>2</sup>.

Pada tahun 1997 sistem kepengurusan yang dipimpin Amin Khomsah selaku ketua Pondok periode tahun 1997-1998, banyak terjadi perubahan dan perkembangan yang baik tentang struktur organisasi, manajemen, ekonomi, sistem pendidikan dan pengajaran, dan lain sebagainya. Sehingga pada tahun 1999 Pondok ini tercatat sebagai Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah pada akte notaris: UntungDarno Soewirjo SH. No. LX/07/1999

Pada tahun 2005, Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah ini melaksanakan pembangunan lokasi baru tepatnya di bagian utara pondok lama lokasi yang berukuran 730 x26 m, membentuk 3 lantai dengan

bentuk bangunan yang lebih modern, biaya ini merupakan sumbangsih dari beberapa orang diantaranya : alm. H. Mugiyanto, Bapak H. Bambang DH ( walikota surabaya 2006-2010), Ibu Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, Ibu Hj. Nurul Qomariyah, Ibu Liem Kim Lie (Alim), Bapak Samsul Hadi, Jam'iyah Dirosatil Qur'an, dan beberapa santri Ibu Nyai Hj Ainur Rohmah di wilayah Surabaya dan sekitarnya, yang mana pembangunan Pondok ini menghabiskan biaya sekitar kurang lebih Rp. 600 juta

Seiring berjalannya waktu dengan semakin meluasnya pembangunan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah ini santriwati pun juga bertambah hingga saat ini tepatnya tahun 2020, santri yang bermukim sekitar kurang lebih 400 santri, dengan dibantu beberapa santri lama yang mengabdikan serta susunan struktur pengurus periode tahun ini.

### **3. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah**

Yayasan PondokPesantren Putri An-Nuriyah berada di Jalan Wonocolo Pabrik Kulit Utara gg.V no.18, Jemur Wonosari, bangunan ini terletak di area pemukiman warga ekonomi menengah, letak antara pondok dengan jalan raya lumayan dekat, sehingga akses jalan menuju pondok ini mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat. Adapun batas-batas pondok pesantren, antara lain:

- a. Sebelah utara, menuju jalan raya Margorejo , dan perumahan penduduk.
- b. Sebelah selatan, Wonocolo Utara Gang K. H. Zubair.

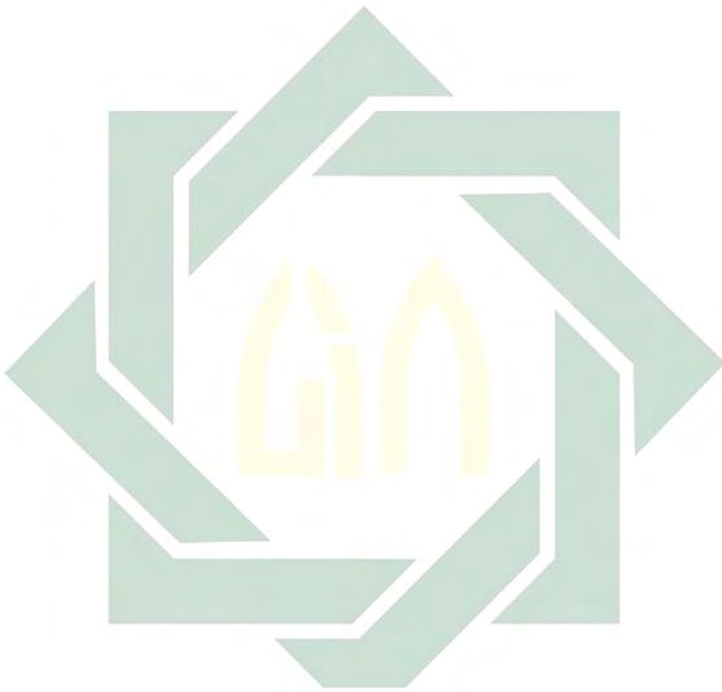
- c. Sebelah timur, Wonocolo Utara Gang IV.
- d. Sebelah barat, kelurahan Kranggan dan persimpangan menuju jalan Raya Ahmad Yani.

#### **4. Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya**

- a. Visi Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya  
“Mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah serta memiliki kesejajaran moral dan intelektual”
- b. Misi Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya
  - 1) Menyelenggarakan program-program pendidikan untuk menunjang terbentuknya pribadi yang berintelektual Islami
  - 2) Membekali santriwati membaca terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>60</sup>

---

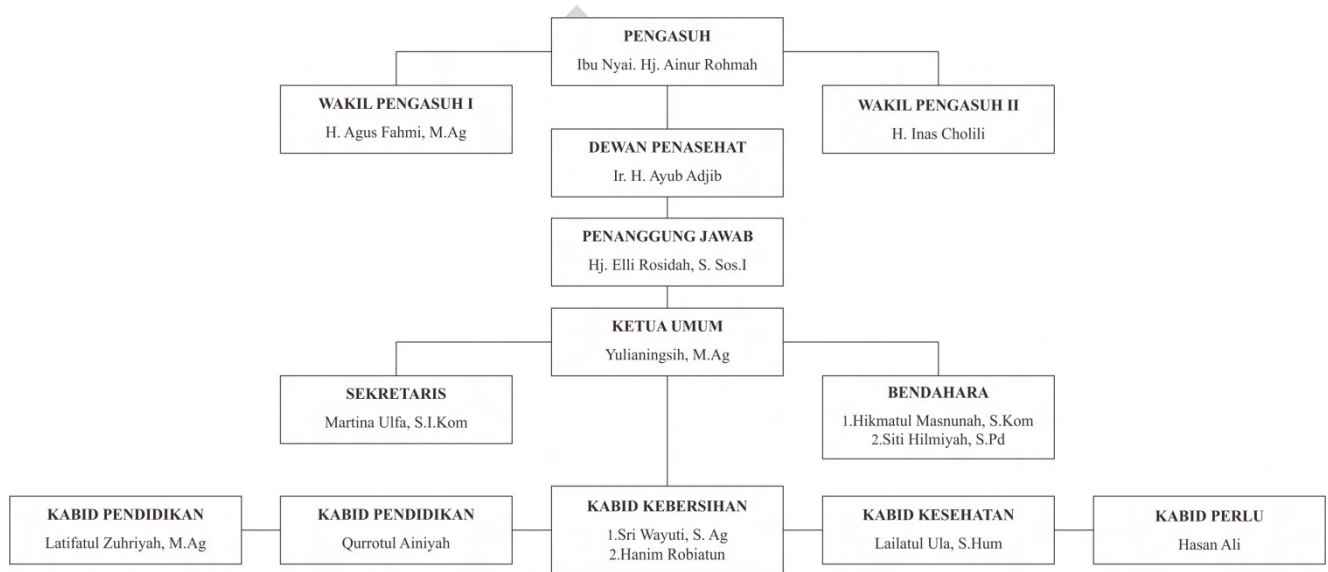
<sup>60</sup> Dokumentasi pondok pesantren putri An-Nuriyah







## 5. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya.<sup>61</sup>



Gambar 4. 1. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya

<sup>61</sup> Dokumentasi pondok pesantren putri An-Nuriyah

## 6. Jadwal Kegiatan Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya

**Tabel 4. 1**  
**Tabel kegiatan Pondok Pesantren An-Nuriyah<sup>62</sup>**

JAM	PAGI	JAM	SORE	JAM	MALAM
04.00	Shalat Subuh Berjama'ah dan Wiridan	16.00	Ngaji	18.00	Shalat Magrib Berjama'ah dan wiridan
	Ngaji			19.30	Ngaji
07.00	Kuliah			23.00	Istirahat

**Tabel 4. 2**  
**Jadwal Pengajian Pondok Pesantren An-Nuriyah<sup>63</sup>**

NO	Hari	Ba'da Subuh	Ba'da Ashar	Ba'da Maghrib	Ba'da Isya
1.	Senin	Bunda Ny. Hj. Ainur Rohmah (Lubabul	Usth Fatim (PBA 17)	Istigosah dan Dzikir	Usth. Syarifah (Qiroatul qur'an)

<sup>62</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah

<sup>63</sup> Ibid

		Hadist)			
2.	Selasa	Bunda Ny. Hj. Ainur Rohmah (Lubabul Hadist)	Usth Fatim (PBA 17)	Istigosah dan Dzikir	Ust. Anwar (Jurumiyah / Nahwu Sharaf)
3.	Rabu	Bunda Ny. Hj. Ainur Rohmah (Lubabul Hadist)	Usth Fatim (PBA 17)	Istigosah dan Dzikir	Gus Fahmi (Nashaihu Ibad)
4.	Kamis	Burdah	Ziaroh	Istigosah dan Dzikir	Gus Fahmi (Risalatul Muawanah)
5.	Jum'at	Khotmil Qur'an	Latihan Rabbana	Istigosah dan Dzikir	Gus Inas (Targhib wa Tarhib)

6.	Sabtu	Ustad. Anwar (Muhtarul Al- Hadits)	-	Istigosah dan Dzikir	Ust. Muzammil (Gharib)
7.	Ahad	-	-	Istigosah dan Dzikir	Gus Alex (Tartil)

a. Bentuk-Bentuk Aktivitas Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya

Bentuk aktivitas yang ada di pondok pesantren merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi nilai-nilai agama agar memiliki perilaku yang baik, bertujuan agar santri mampu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah, dan melakukan kewajiban terhadap peraturan yang ada.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas yang ada di Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah yaitu :

1) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah dilakukan setiap waktu, Tetapi lebih ditekankan pada waktu shalat subuh, maghrib dan Isya. Salat Dhuhur dan Ashar tidak diwajibkan untuk berjamaah dipondok karena sebagian besar santriwati yang sekaligus menyandang status mahasiswa melakukan aktivitasnya diluar pondok, namun tetap dianjurkan berjamaah walaupun sedang

melakukan kegiatan di luar pondok pesantren. Kegiatan ini diarahkan dan diwajibkan untuk melatih santri agar disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu yang akan berpengaruh pada setiap aktivitasnya masing-masing.

## 2) Istighosah dan Wiridan

Kegiatan istighosah ini dilakukan setiap hari, setelah shalat maghrib berjamaah sampai menjelang waktu isya', dan pada waktu selesai shalat subuh sampai menjelang waktu pagi.

Adapun bacaan-bacaan Istighosah dan wiridan yang dibaca, di antaranya:

- a) Tawassul,
- b) Istighosah,
- c) Asmaul Husna,
- d) Khizbul Awtad,
- e) Surah Yasin,
- f) Doa sesudah membaca Surah Yasin,
- g) Ayat Tujuh,
- h) Sholawat Nariyah,
- i) Akhir Surat At-Taubah,
- j) Saaltuka Robbi,
- k) Ibadallah Rijalallah
- l) Ya Arhamarrahimin,
- m) Doa aman dari rasa ketakutan

## 3) Ceramah agama

Kegiatan ini dilakukan setiap selesai shalat subuh berjamaah yang dibawakan langsung oleh pengasuhnya yaitu Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah tentang nasehat-nasehat yang bermacam-macam seperti mengingatkan tentang perilaku akhlak yang baik, tentang kebersihan di

pondok maupun kebersihan diri sendiri, doa-doa, maupun syaria<sup>2</sup> dan nasehat baik lainnya.

#### 4) Silaturahmi ke rumah santri

Silaturahmi ke rumah santri atau biasa disebut anjongsana, anjongsana adalah silaturahmi yang diselenggarakan setiap bulan sekali, (waktu menyesuaikan). Tujuan ini dilakukan agar para santri dan keluarga santri yang lain saling mengenal dan memperkuat tali persaudaraan, jadi santri yang berasal dari kota manapun pasti akan dikunjungi rumahnya secara bergantian diwaktu yang tepat, adapun kegiatannya antara lain: khotmil Qur'an, Tahlil dan baca sholawat.

#### b. Deskripsi Santri yang Malas Mengikuti Pengajian Kitab

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pondok maupun dengan responden langsung, dapat disimpulkan bahwa santri yang malas mengikuti pengajian kitab dikarenakan:

- a) Sulit untuk membagi waktu antara kegiatan pondok dan diluar pondok
- b) Lebih mementingkan keluar bersama teman-temannya
- c) Menganggap mengikuti pengajian kitab adalah kegiatan yang membosankan

## B. Penyajian Data

Design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis desain penelitian model *pra eksperimen design* (rancangan pra eksperimen), Rancangan ini digunakan

untuk mengungkap hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada control yang ketat terhadap variabel, jadi menggunakan design bentuk *One group pretest-posttest control group design*<sup>64</sup>. hasil *pretest* dan *posttest* merupakan hasil dari satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>65</sup> Kepastian santriwati menjadi subjek penelitian adalah dengan adanya kesediaan mengikuti proses konseling dalam rangka penelitian.

### 1. Subjek Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti memilih 8 santri dari 50 santri dari total keseluruhan santri angkatan 17 kamar B yang akan melaksanakan treatment, 8 santri tersebut dipilih dengan ketentuan yaitu keseharian daftar hadir setiap harinya, keinginan dan kebersediaan responden dijadikan sampel penelitian, dan dilihat dari nilai yang rendah berdasarkan angket pre test. 8 orang tersebut akan diberikan treatment menggunakan teknik *token economy* yang akan dilihat apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak.

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.88

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 120

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pretest dan Posttest**

No	Inisial	Hasil Pretest		Hasil Posttest	
1.	AS	121	rendah	131	sedang
2.	YH	117	rendah	140	tinggi
3.	AJK	125	rendah	150	tinggi
4.	RZN	120	rendah	135	sedang
5.	KD	110	rendah	135	sedang
6.	IA	105	rendah	131	sedang
7.	AZ	100	rendah	131	sedang
8.	NH	115	rendah	123	rendah
<b>Total</b>		<b>913</b>		<b>1076</b>	

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan treatment (Pretest) hasilnya adalah 913 dan setelah diberikan treatment (Posttest) hasilnya menjadi 1076. Dalam proses pemberian perlakuan (treatment) terjadi peningkatan terhadap keikutsertaan dalam kegiatan pengajian kitab.

## 2. Penilaian Angket

Untuk mengetahui pengaruh konseling islam dengan teknik *token economy* untuk mengurangi kemalasan belajar kitab di Pondok Pesantren Putri An-



Nuriyah Surabaya, maka peneliti melakukan penyebaran angket sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pemberian treatment atau pelaksanaan kegiatan konseling dengan menggunakan teknik *token economy* kepada sampel yang dituju. Peneliti menggunakan angket tertutup, artinya responden hanya mengisi salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan keberadaan diri responden. Responden hanya akan memberikan tanda silang atau check list pada salah satu jawaban yang sudah disediakan. Angket tersebut dalam bentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Angket tersebut berisi pernyataan favorable dan unfavorable, semua item yang masuk kategori favorable adalah pernyataan yang menunjukkan sikap atau sifat positif, sedangkan pernyataan yang masuk kategori unfavorable adalah pernyataan yang menunjukkan sikap atau sifat negatif. Adapun penilaannya adalah jika semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat pengaruh konseling dengan teknik *token economy* pada santri begitupun dengan hasil yang sebaliknya.

**Tabel 4.4**

**Skoring skala likert dari angket yang digunakan**

Item Pertanyaan			
Favorable		Unfavorable	
Pilihan	Skala	Skala	Pilihan
Sangat Setuju	4	1	Sangat Setuju
Setuju	3	2	Setuju
KurangSetuju	2	3	KurangSetuju
Tidak Setuju	1	4	Tidak Setuju

**Tabel 4. 5**  
**Kategori hasil angket**

No.	Tingkat	Jumlah	Kategori
1.	110 - 124	18	Rendah
2.	125 - 139	28	Sedang
3.	140 -154	6	Tinggi

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa santri dengan kemalasan belajar kitab yang masuk pada kategori rendah ada 18 santri, santri dengan kemalasan belajar kitab pada kategori sedang ada 26 santri dan santri dengan kemalasan belajar kitab pada kategori tinggi sebanyak 6 santri. hal tersebut diketahui berdasarkan pengisian angket.

### 3. Indikator dan Deskripsi Angket

Angket yang dijadikan instrumen adalah sebanyak 40 butir item pernyataan yang dibuat dari variabel Y, yaitu kemalasan mengikuti pengajian kitab, yang meliputi 3 indikator, dan setiap indikator memiliki pernyataan sebagai berikut :

- a. Sikap kedisiplinan seseorang dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 butir
- b. Didorong dengan adanya faktor internal yang meliputi kecerdasan, motivasi, minat, kebiasaan belajar, suasana yang terbawa emosi, kesadaran diri, dan melakukan tanpa merasa terbebani dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 butir.
- c. Dan yang terakhir faktor eksternal yang meliputi suasana lingkungan, pengajar, teman, fasilitas atau keadaan tempat dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 butir.

Adapun blue print item favourable-unfavourable yang peneliti peroleh dari variabel Y (kemalasan belajar kitab) sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Blue Print**

No	Indikator	Favorable	Unfavorabel	Total
1	Sikap kedisiplinan seseorang	1,2,3,4,5,8	6,7,9,10,11,12,13	13
2	Faktor internal (kecerdasan, motivasi, minat, kebiasaan belajar, suasana yang terbawa emosi, kesadaran diri, dan melakukan tanpa merasa terbebani)	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	22,23,24	11

3	Faktor eksternal (suasana lingkungan, pengajar, teman, fasilitas atau keadaan tempat)	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 37, 38, 39	25, 33, 34, 35, 36, 40	16
---	---	--	------------------------	----

**Tabel 4. 7**  
**Deskripsi Angket Favorable**

No	Sub Indikator	Pernyataan
1.	• Kedisiplinan	1. Saya rajin jika diperintahkan untuk mengikuti pengajian kitab
		2. Saya memanfaatkan waktu saya untuk mengikuti kegiatan pengajian kitab
		3. Saya merasa peraturan yang diterapkan di pondok dapat melatih kedisiplinan saya
		4. Saya mengikuti pengajian kitab setiap malam
		5. Saya merasa rugi jika tidak mengikuti pengajian kitab
		6. Saya mematuhi peraturan pondok
2.		Faktor Internal

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan</li> </ul>	Saya mampu menyelesaikan semua tugas tepat waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi</li> </ul>	Saya merasa bersemangat jika motivasi belajar saya meningkat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat/ Kesadaran diri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya semangat belajar kitab karena saya merasa ada hubungannya dengan pengetahuan saya.</li> <li>2. Saya memilih mengikuti kegiatan harian daripada menghabiskan waktu diluar bersama teman-teman</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Tanpa Merasa Terbebani</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan pengajar (ustad/ustdzah)</li> <li>2. Saya berusaha untuk mematuhi peraturan</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana yang terbawa emosi</li> </ul>	Saya akan bersemangat belajar apabila mengetahui manfaat dari apa yang dipelajari.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan Belajar</li> </ul>	Saya menganggap bahwa pengajian kitab itu dapat memperluas pengetahuan saya, sehingga saya bersemangat untuk mengikuti pengajian

3.	Faktor Eksternal	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana lingkungan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana lingkungan belajar dipondok terasa nyaman</li> <li>2. Lingkungan belajar dipondok memberikan pelayanan kepada saya dengan suasana kehangatan, keakraban, dan kekeluargaan sehingga saya merasa nyaman</li> <li>3. Suasana belajar kitab yang ramai membuat saya tidak berkonsentrasi</li> <li>4. Suasana belajar kitab tenang saat dimulai sehingga saya lebih nyaman dalam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan</li> <li>5. Lingkungan belajar dipondok berpengaruh terhadap kegiatan pengajian kitab</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas/ Keadaan Tempat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan yang bersih akan menjadikan lebih berkonsentrasi dalam belajar</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teman</li> </ul>	<p>Saya senang jika diajak teman untuk mengikuti pengajian kitab dimalam hari</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajar</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya kegiatan belajar kitab menyenangkan, karena guru menjelaskan</li> </ol>

		<p>materi dengan detail.</p> <p>2. Ustad dan Ustadzah memberikan penguatan dan motivasi kepada santri untuk tetap semangat dalam belajar.</p>
--	--	---

**Tabel 4. 8**  
**Deskripsi Angket Unfavorable**

No	Sub Indikator	Pernyataan
1.	• Kedisiplinan	1. Saya jarang mengikuti pengajian kitab setiap malam
		2. Saya merasa disiplin yang diterapkan di ponpes membatasi kebebasan saya saja
		3. Saya merasa sia-sia jika saya mengikuti pengajian kitab
		4. Saya jarang mentaati tata tertib yang ada di pondok
2.		Faktor Internal
	• Kecerdasan	Saya menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas
	• Motivasi	Motivasi belajar saya menurun jika saya merasa capek
	• Minat/ Kesadaran diri	Saya tidak bersemangat apabila saya tidak mengerti

		dari apa yang dipelajari
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Tanpa Merasa Terbeban</li> </ul>	Saya malas jika diperintahkan untuk mengikuti pengajian kitab
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana yang terbawa emosi</li> </ul>	Saya tidak semangat belajar kitab karena saya merasa tidak ada hubungannya dengan keinginan saya.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan Belajar</li> </ul>	Saya menganggap bahwa pengajian kitab itu membosankan sehingga saya malas untuk mengikuti pengajian
3.	Faktor Eksternal	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana lingkungan</li> </ul>	Suasana lingkungan belajar di pondok tidak terasa nyaman
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas/ Keadaan Tempat</li> </ul>	Lingkungan yang kotor membuat saya berkonsentrasi dalam belajar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teman</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memilih menghabiskan waktu bersama teman-teman daripada mengikuti kegiatan harian</li> <li>2. Saya malas jika diajak teman untuk mengikuti</li> </ol>



		pengajian kitab dimalam hari
	• Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ustad dan ustadzah tidak memberi motivasi dalam belajar Saya tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan pengajar (ustad/ustdzah)</li> <li>2. Menurut saya kegiatan belajar kitab membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja</li> </ol>

### C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Penelitian/Kerja ( $H_a$ ) : konseling Islam melalui teknik token ekonomi berpengaruh untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP. An-Nuriyah Surabaya.
2. Hipotesis Nol/Nihil ( $H_0$ ): konseling Islam melalui teknik token ekonomi tidak berpengaruh untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP. An-Nuriyah Surabaya.

Dari hipotesis yang telah dirumuskan diatas maka harus diuji untuk membuktikan apakah  $H_a$  atau  $H_0$  yang akan diterima. Jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya konseling islam melalui teknik token ekonomi berpengaruh untuk

mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP An-Nuriyah Surabaya, namun, jika  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya konseling Islam melalui teknik token ekonomi tidak berpengaruh untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri YPPP An-Nuriyah Surabaya.

Setelah data terkumpul dan terseleksi, data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode statistik menggunakan Uji *Wilcoxon matches Pairs Test* namun, terlebih dahulu data tersebut akan diteliti dengan menguji normalitas dan homogenitas. uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa hasil pretest dan postest pada sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Analisis data menggunakan Uji Normalitas Shapiro Wilk menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 16.0 windows*.

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest	.166	8	.200*	.956	8	.767
Pretest	.225	8	.200*	.919	8	.423

a. Lilliefors Significance Correction

\* This is a lower bound of the true significance.

Kriteria pengujian Normalitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig > dari 0,05 maka berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig < dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui nilai Sig. hasil postest sebesar 0.767 dan nilai Sig. hasil pretest sebesar

0,423. Oleh sebab itu, nilai kedua Sig dari kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05 dalam uji Shapiro Wilk dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest adalah berdistribusi normal.

Selanjutnya melakukan uji homogenitas, uji tersebut bertujuan untuk mengetahui suatu data dari dua kelompok itu bersifat sama atau tidak sama. Berikut adalah pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas :

- a. Jika nilai Sig. > dari 0,05, maka data tersebut homogen.
- b. Jika nilai Sig. < dari 0,05, maka data tersebut tidak homogen.

**Tabel 4. 10 Uji homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.304	1	14	.590

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig sebesar 0,590 atau 0,590 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data dari pretest dan posttest adalah Homogen atau sama.

Dalam proses pemberian perlakuan (treatment) terjadi peningkatan terhadap hasil penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 16.0 windows* agar lebih mudah dan cepat melakukan perhitungan dalam penelitian.

**Tabel 4.11**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	100	125	114.12	8.526
Posttest	8	123	150	134.50	7.928
Valid N (listwise)	8				

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah santri yang mengikuti pretest dan posttest adalah 8 santri. Santri yang sebelum menjalani treatment. Nilai minimalnya adalah 100 dan maksimal 125 dengan rata-rata 114.12. dan santri setelah melakukan treatment sebanyak 4 kali nilai minimalnya adalah 123 dan maksimal 150 dengan rata-rata 134.50. kemudian simpangan baku sebelum dilakukan treatment adalah 8.526 sedangkan sesudah melaksanakan treatment adalah 7.928. jadi rata-rata dan simpangan baku sebelum melakukan treatment lebih rendah daripada setelah melakukan treatment.

Dilihat dari hasil pretest skala kemalasan belajar kitab (tabel 4.17) yang diperoleh dari sampel penelitian, menunjukkan bahwa seluruh anggota masuk pada kategori tingkat rendah hingga sedang dengan rentang skor 110-130. Selanjutnya, setelah diketahui hasil pretest responden yang terpilih untuk dijadikan sampel diberikan treatment berupa konseling kelompok dengan menggunakan teknik *token economy*. Treatment yang diberikan kepada sampel dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Dalam proses pemberian perlakuan (treatment) terjadi peningkatan terhadap keikutsertaan sampel pada kegiatan pengajian di pondok.

Perubahan yang dialami para santri dapat diukur atau

dilihat setelah treatment diberikan. Hasil posttest menunjukkan bahwa sampel penelitian mengalami peningkatan tingkat kedisiplinan yang signifikan, dengan klasifikasi sedang hingga tinggi dengan rentang skor 130-150. Proses analisis treatment (perlakuan) yang dilakukan pada sampel penelitian dipaparkan berdasarkan perkembangan anggota kelompok dari sebelum (pre) hingga setelah (post) diberikan treatment (perlakuan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis The Wilcoxon Signed Rank Test. Berikut ini adalah hasil analisis dengan menggunakan The Wilcoxon Signed Rank Test.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test**

		<b>Ranks</b>			
			<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>
Postest -	Negative		0 <sup>a</sup>	.00	.00
Pretest	Ranks				
	Positive Ranks		8 <sup>b</sup>	4.50	36.00
	Ties		0 <sup>c</sup>		
	Total		8		

- a. Postest < Pretest
- b. Postest > Pretest
- c. Postest = Pretest

Output pertama “Ranks”

- a. *Negative Ranks* atau selisih negatif antara hasil *pretest* dan *posttest* adalah 0, Baik itu pada nilai *N*, Mean Rank maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*.
- b. *Positive Ranks* atau selisih positif antara hasil *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 8 santriwati mengalami peningkatan keikutsertaan pengajian kitab dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 4,50, sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 36,00.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Signifikasi**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Posttest – Pretest
Z	-2.524 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

- a. Based on negative ranks  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan output “ Test Statistics”, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,012. Karena 0,012 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest dalam mengurangi kemalasan belajar kitab.

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

$H_a$  (diterima) : Konseling Islam Melalui Teknik Token Economy Berpengaruh untuk Mengurangi Kemalasan Belajar Kitab di YPPP. An-Nuriyah Surabaya.

$H_o$  (ditolak) : Konseling Islam Melalui Teknik Token Economy Tidak Berpengaruh untuk Mengurangi Kemalasan Belajar Kitab di YPPP. An-Nuriyah Surabaya.

Hasil dari Pretest dan Posttest yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi yang dimaksud adalah terdapat pengaruh sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling islam melalui teknik token economy untuk mengurangi kemalasan belajar. An-Nuriyah Surabaya.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Prespektif Teoretis**

Hasil uji hipotesis di atas menyatakan bahwa berdasarkan output “ Test Statistics”, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,012. Karena 0,012 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, artinya konseling islam melalui teknik token economy berpengaruh untuk mengurangi kemalasan belajar kitab di YPPP. An-Nuriyah

surabaya Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif komparatif. Analisisnya yaitu dengan cara membandingkan perilaku konseli sebelum dilaksanakan proses konseling dan sesudah dilaksanakan proses konseling. Maka hasilnya akan tampak setelah analisis dilakukan. Apakah proses konseling berpengaruh pada perubahan perilaku konseli atau tidak. Dilihat dari pengertiannya, *token economy* adalah bentuk teknik modifikasi perilaku yang berfungsi sebagai penguat positif dalam proses pembelajaran, dengan token guna mempertahankan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, maksudnya tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh peneliti bisa ditukar berupa hadiah (reward) yang diinginkan atau yang telah disepakati dari awal.<sup>66</sup>

Berdasarkan penjelasan token ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa token ekonomi adalah prosedur pemberian tanda atau isyarat setelah perilaku yang diharapkan muncul, dan tanda ini nantinya dikumpulkan dan dapat ditukar dengan benda yang diinginkan oleh subjek.

## 2. Prespektif Keislaman

Pendidikan atau pembelajaran merupakan pilar penting manusia sebagai mekanisme untuk mereduksi ketidaktahuan. Urgensitas belajar dapat dibuktikan dengan turunnya wahyu pertama kepada Rasulullah

---

<sup>66</sup> Rizka Zastria, Farah Aulia, dan Duryati, "Efektifitas Token Economy Untuk Mengurangi Shyness Pada Anak SD". *Jurnal RAP UNP (Vol. 5, No.2, 2014)*, hal. 171



SAW yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan agar umat manusia senantiasa belajar. Konsep pembelajaran dalam rangka mencari ilmu dalam perspekti Imam Al-Ghazali diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu ta<sup>67</sup>lim insani dan ta<sup>67</sup>lim rabbani. Ta<sup>67</sup>lim insani adalah metode belajar melalui bimbingan manusia. ta<sup>67</sup>lim rabbani merupakan mekanisme belajar melalui bimbingan langsung dari Tuhan. Merupakan proses ta<sup>67</sup>lim insani dibagi menjadi dua metode . Pertama, dalam proses belajar mengajar pada intinya terjadi akibat aktivitas eksplorasi pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan perilaku. sedangkan proses kedua melalui tafakur yang berarti proses belajar dengan mengamati kejadian alam dan peristiwa - peristiwa yang terjadi di alam ini.

Dalam tataran implementasinya ta<sup>67</sup>lim insani telah berlangsung di pondok pesantren dalam proses pembelajaran kitab. Proses belajar mengajar ini mengalami beberapa kesulitan yang terkait dengan semangat belajar atau kemalasan santri. Terdapat beberapa faktor penyebab kemalasan santri mengikuti proses belajar mengajar, sehingga melalui diagnosis yang akurat maka perlu adanya bimbingan konseling islam atau pemberian suntikan motivasi agar kegiatan pembelajaran kitab lebih efektif dan efisien.

Peneliti mencoba memberikan konseling dengan metode *token economy* yang secara singkat diartikan sebagai pemberian bantuan berupa bimbingan konseling dengan tujuan untuk mengurangi kemalasan belajar kitab di YPPP. An-Nuriyah Surabaya. Hal ini disandarkan pada asas pokok bimbingan konseling Islam yaitu pembinaan akhlaqul karimah yang dalam al-Qur'an

---

<sup>67</sup> Al-Ghazzali, *Ihya'* „, *Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Mohd. Zuhri, Muqoffin Muctar, Muqorrobin Misbah, (Semarang : Asy Syifa, 2003), hal 149-181

disebutkan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>68</sup>

Adapun dalam metode token economy digunakan beberapa token-token yang dihadiahkan kepada klien sebagai bentuk apresiasi yang kemudian token tersebut dapat ditukar dengan barang lain yang bernilai. Proses pemberian suatu apresiasi/hadiah terhadap klien yang telah mampu mengamalkan suatu kebaikan itu sejalan dengan yang dijelaskan oleh Allah SWT di dalam al-Quran sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِّمَّةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Tarmidi. *Bimbingan Konseling Islami*. (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 64

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal.529.

Berdasarkan interpretasi ayat diatas pemberian hadiah atau reward atas apa yang telah dilakukan merupakan suatu proses pendidikan yang dimaksudkan agar manusia termotivasi untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya dalam upaya mencapai titik prestasi tertentu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Konseling Islam Melalui Teknik Token Economy untuk Mengurangi Kemalasan Belajar Kitab di YPPP An-Nuriyah Surabaya, peneliti akan memberikan kesimpulan secara ringkas terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *treatment* berupa konseling kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* memiliki pengaruh terhadap peningkatan dalam mengikuti pengajian kitab di Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya. Hasil tersebut didasarkan pada analisis uji *Wilcoxon Matches Pairs Test* dengan menggunakan nilai taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut diperoleh nilai z sebesar -2.524 dan angka *Asymp Sig . (2-tailed)* sebesar 0,012. Karena diperoleh hasil nilai *p value* lebih kecil daripada nilai signifikansi, yaitu  $0,012 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi yang dimaksud adalah terdapat pengaruh sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling islam melalui teknik *token economy* untuk mengurangi kemalasan belajar kitab di YPPP. An-Nuriyah Surabaya.
2. Tingkat pengaruh teknik *token economy* untuk mengurangi kemalasan belajar kitab terhadap santri An-Nuriyah diketahui pada hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, yaitu dilihat dari nilai *pretest* dan *post test*, pada nilai *pretest* mendapatkan nilai 913 dan mengalami peningkatan pada hasil nilai *posttest* sebesar 1076. Oleh sebab itu, dapat dikatakan ada peningkatan terhadap kedisiplinan mengikuti pengajian kitab.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

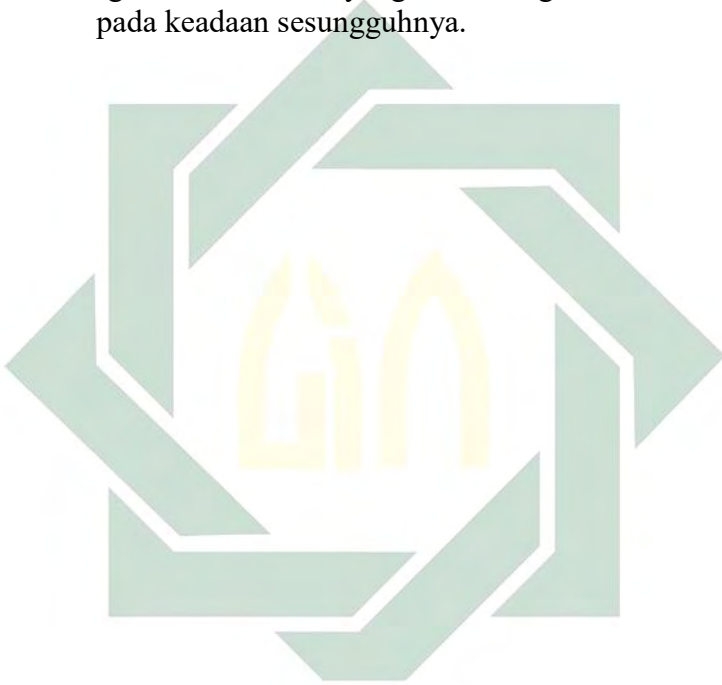
Setelah melakukan penelitian yang cukup panjang hingga menguras pikiran maupun waktu ini, ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh peneliti berupa saran kepada beberapa pihak agar penelitian ini menjadi lebih baik dan dapat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Adapun saran yang perlu disampaikan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi pihak Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya, agar tetap memperhatikan dan memantau perkembangan santri dalam mengembangkan karakter yang baik seperti disiplin. Sebab pesantren adalah salah satu lembaga yang diharapkan mampu melahirkan individu yang berkarakter islami.
2. Bagi santri, untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pengajian kitab dengan kesadara diri bukan karena adanya absensi dan punishment yang diberikan, selalu melibatkan Allah dalam segala hal sekecil apapun dan tetap mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan di pesantren karena semua akan memberikan dampak positif serta dapat menjadikan diri lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan waktu yang lebih lama, teliti, serius, memiliki bahan yang matang guna memperlancar proses penelitian dan tidak bertumpu pada hasil pretest dan posttest, agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, peneliti merasa masih banyak hal-hal yang kurang mencakup proses maupun hasil yang dilakukan selama penelitian, beberapa keterbatasan penelitian antara lain :

1. Keterbatasan untuk waktu penelitian yang dirasa sangat singkat sekali.
2. Keterbatasan untuk mengkondisikan beberapa responden, karena memiliki kesibukan masing-masing.
3. Pengisian kuisioner yang terkadang tidak menunjukkan pada keadaan sesungguhnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazzali. 2003. *Ihya' Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Mohd. Zuhri, Muqoffin Muctar, Muqorrobin Misbah. Semarang : Asy Syifa.
- Andi Prastowo. 2017. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Rauzz Media.
- Arkunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- At-Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Juz 5 (Sharkah Maktabah: Mesir)
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam*. Depok: Kencana.
- Bella, Mei Mita Luluk Widya Ratna, 2018 Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi, (Vol. 12, No.2)*.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, Kencana.
- Corey, Gerald . 2013. *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung, PT Refika Aditama
- Corey, Gerald. 2013. *Konseling&Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: UII Press.
- Hartono, Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana.
- Hasyim, Farid, Mulyono. 2017. *Bimbingan & Konseling Religius*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- M. Quraish Shihab. 2000. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- Martono, Nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Maulida, Rahmah. *Problem Malas Belajar Pada Remaja (sebuah analisis Psikologi)*. *Jurnal At-Ta'dib* Vol.4 No.2 Sya'ban 1429.
- Megayanti. 2016. "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar Pada Kelas V". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Vol. 30, No.5).
- Muawamah, Elfi, Rida Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamdani, Bakran. 2001. *Psikoterapi & Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Muh. Chotim, Noviyanti Kartik Dewi, Silvia Yula Wardanii, & Ratih Christiana, "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun." e-Jurnal .ac.id hal. 4
- Mukhlisah. 2014. *Bimbingan & Konseling*. Surabaya: UINSA Press.



- Muslich, Anshori dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Musnamar, Tohari. 2007. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling islam*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, Shally Shartika. 2019. "Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam (Vol. 1, No.1)*.
- Noer Laela, Faizah. 2014. *Bimbingan dan Konseling Sosial*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Priyanto, Duwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rizka, Farah Aulia, dan Duryati. 2014. Efektifitas Token Economy Untuk Mengurangi Shyness Pada Anak SD. *Jurnal RAP UNP (Vol. 5, No.2)*.
- S. Bachri, Bachtiar. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 10, No. 1)*.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010 . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arkunto. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan &Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmidi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tri Handayani, Da'ina, Nurul Hidayah. 2014. Pengaruh Token Economy Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Anak TK. *Jurnal Fakultas Psikologi (Vol. 2, No 2)*.
- Widi, Ristya. 2011. “Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi”. *Jurnal Stomatognatic J.K.G. Unej (Vol.8 No. 1)*.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.